

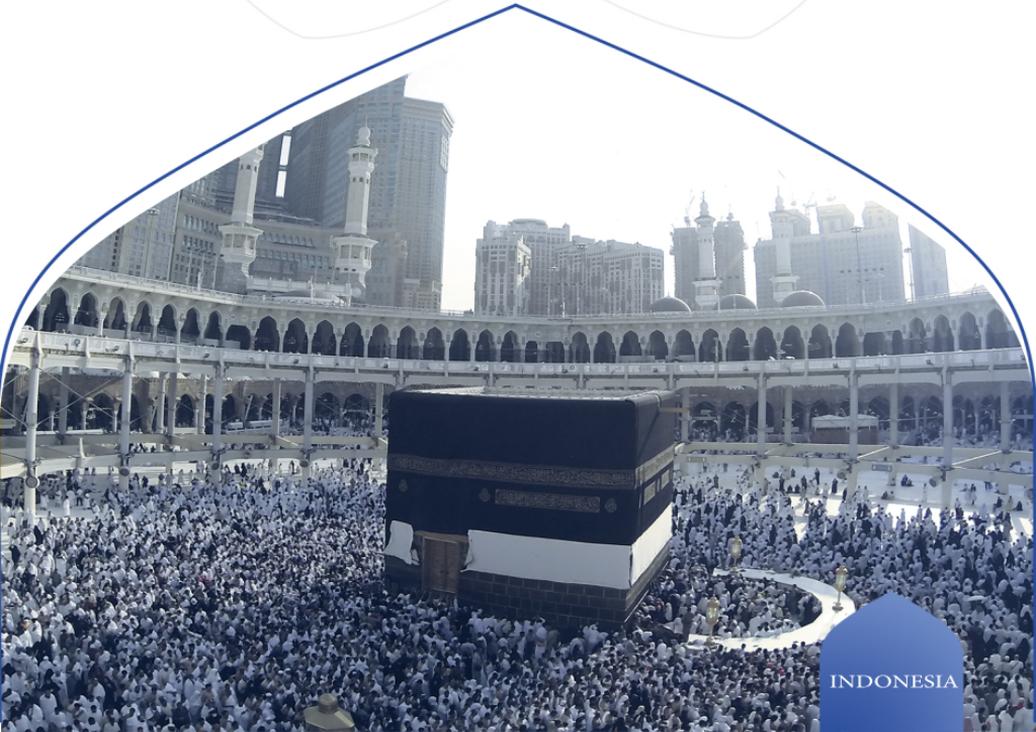


المملكة العربية السعودية
وزارة الشؤون الإسلامية والدعوة والإرشاد
وكالة المطبوعات والبحث العلمي

CINTA NABI ﷺ

Dan Tanda-tandanya

Prof.Dr.Fadhil Ilahi



INDONESIA

CINTA NABI

Dan Tanda-tandanya

Prof. Dr. Fadhl Ilahi

Penerjemah

Nurhasan Asy'ari, Lc

Diterbitkan Oleh Divisi Percetakan dan Riset Ilmiah
Departemen Agama Kerajaan Arab Saudi

1434 H

حب النبي وعلاماته ﷺ (باللغة الإندونيسية)

Judul Asli

Hubbun Nabi shallallahu alaihi wa sallam wa alaamaatuhu

Pengarang:

Prof. DR. Fadhl Ilahi

Penerbit:

*Wakalatul Mathbu'at Wal Bahts Al-Ilmi, Wazarah Asy-Syu'un
Al-Islamiyah Wal Auqaf Wad-Da'wah Wal Irsyad,
Al-Mamlakah Al-Arabiyah As-Suudiyah*

Cetakan Keempat, 1431 H.

Judul Terjemah:

Cinta Nabi ﷺ dan Tanda-tandanya

Penerjemah:

Nurhasan Asy'ari, Lc

Editor:

*Ummu Rosda
Abu Rumaisha*

Penerbit:

*Divisi Percetakan dan Riset Ilmiah Departemen Agama
Kerajaan Arab Saudi*

Cetakan Pertama, 1434 H.



PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah ﷻ, kita memuji, meminta pertolongan dan memohon ampun kepadaNya. Kita berlindung kepada Allah dari keburukan diri dan kejelekan amal kita. Siapa yang Allah beri petunjuk maka tidak ada seorangpun yang dapat menyesat-kannya, dan siapa yang Allah sesatkan maka tak seorangpun yang dapat memberi petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tidak ada Illah yang hak untuk diibadahi selain Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya, semoga shalawat, keberkahan dan salam tetap tercurah padanya, keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya.

Sesungguhnya wajib bagi setiap orang menjadikan Rasulullah ﷺ lebih ia cintai daripada seluruh makhluk. Dengan cinta ini akan melahirkan buah yang sangat besar di dunia dan di akhirat, namun banyak orang sekedar mengaku cinta pada beliau tetapi perilakunya banyak menyelisihinya, demikian pula banyak orang yang membatasi pemahaman cinta pada beliau pada ruang lingkup yang sempit.

Dalam rangka memberi nasehat pada diri sendiri, saudara-saudaraku, dan menjelaskan kepada mereka akan pentingnya masalah cinta pada Rasulullah ﷺ dan buahnya serta hakekatnya maka dengan petolongan Allah saya berniat membahas materi ini dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan seperti di bawah ini:

- a. Apa hukum mencintai Nabi mulia ﷺ?
- b. Apa buah mencintai Rasulullah ﷺ di dunia dan di akhirat ?
- c. Apa tanda-tanda mencintai Rasulullah ﷺ?
- d. Bagaimanakah sikap para sahabat ﷺ seputar tanda-tanda tersebut?
- e. Sekarang bagaimana dengan posisi kita?

Pembahasan materi ini telah saya bagi ke dalam tiga pembahasan seperti di bawah ini;

Pembahasan pertama: Wajib mencintai Nabi ﷺ melebihi cinta terhadap semua makhluk.

Pembahasan kedua: Buah mencintai Nabi ﷺ.

Pembahasan ketiga: Tanda-tanda mencintai Nabi ﷺ.

Demikian, dan dengan karunia Allah telah diedarkan karya saya seputar pembahasan ini dalam buletin yang diterbitkan oleh kantor urusan agama divisi keamanan nasional Saudi Arabia, juga diedarkan oleh beberapa penerbit yang mengutip dari buletin tersebut. Kemudian saya berazam untuk mengkaji ulang dengan memberikan beberapa tambahan dan juga perbaikan-perbaikan.

Saya memohon kepada Allah Yang Maha Kuasa untuk menjadikan amalan ini ikhlas semata-mata mencari keridhaanNya dan menjadikannya bermanfaat bagi saya dan orang-orang yang membacanya pada hari yang tidak ada manfaatnya harta dan anak, serta menganugerahi kita semua cinta padaNya

serta cinta pada kekasihNya yang mulia ﷺ, dan mengumpulkan kita semua di surga Na'im, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Menerima. Shalawat, keberkahan serta salam semoga tetap terlimpah pada nabi kita Muhammad ﷺ, keluarga, para sahabat dan semua pengikutnya.

WAJIB MENCINTAI NABI ﷺ MELEBIHI CINTA TERHADAP SEMUA MAKHLUK

Sesungguhnya mencintai Nabi ﷺ bagian dari iman. Banyak dalil-dalil yang menunjukkan bahwa hendaknya setiap hamba mencintai Rasulullah ﷺ melebihi cinta terhadap dirinya, orang tuanya, anaknya, keluarganya, hartanya dan seluruh manusia. Siapa yang tidak mencintainya melebihi cintanya terhadap semua makhluk maka dia terancam akan mendapatkan hukuman dari Allah ﷻ di dunia dan di akhirat. Berikut ini, saya akan memaparkan sebagian dalil secara terperinci.

a. Wajib mencintai Rasulullah ﷺ melebihi cinta terhadap dirinya

Diriwayatkan Imam Bukhari dari Abdullah bin Hisyam ؓ berkata, kami bersama Nabi ﷺ dan beliau menggandeng tangan Umar bin Khathab ؓ, lalu dia berkata,

"Ya Rasulullah, sungguh engkau adalah orang yang paling aku cintai melebihi cintaku terhadap segala-galanya kecuali terhadap diriku sendiri"

Rasulullah bersabda,

"Tidak, demi jiwaku yang ada di tanganNya, sampai aku lebih kamu cintai dari dirimu sendiri,"

Umar ؓ menjawab,

"Jika demikian, sekarang kamu lebih aku cintai dari diriku sendiri,"

Rasulullah ﷺ bersabda,

"Sekarang ya Umar, itulah iman yang benar."¹

Ulama besar Al-Aini berkata dalam menjelaskan sabda Rasulullah ﷺ,

لا ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ

^{1.} Shahih Bukhari, kitab; *Al-Aiman wan Nazar*, bab: *Kaifa kaanat yaminun Nabi ﷺ*? No hadits 6632, 11/523.

"Tidak, demi jiwaku yang ada di tanganNya, sampai aku lebih kamu cintai dari dirimu sendiri,"

Maksudnya, Imanmu wahai Umar tidak sempurna (sebelum mencintai Rasulullah ﷺ melebihi cintanya terhadap dirinya)."¹

Beliau juga menjelaskan sabdanya,

الآن يَا عُمَرُ

"Sekarang wahai Umar."

Maksudnya yaitu, "Sekarang baru imanmu telah sempurna (setelah mencintai Rasulullah ﷺ melebihi cintanya terhadap dirinya sendiri)."²

Bila diperhatikan sabda Rasulullah ﷺ

لَا ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ

"Tidak, demi (Tuhan) yang jiwaku ada di tangan-Nya."

1. 'Umdatul Qaari 23/169.

2. Ibid

Beliau bersumpah, padahal beliau selalu jujur dalam setiap perkataannya meskipun tidak harus bersumpah. Maka bagaimana jika beliau bersumpah, padahal sumpah adalah untuk menguatkan suatu perkataan."¹

b. Wajib mencintai Nabi ﷺ melebihi cinta terhadap kedua orang tua dan anak-anak

Rasulullah ﷺ bersabda,

فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ
إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ (رواه البخاري)

*"Dan demi jiwaku yang ada di tanganNya, tidak beriman salah satu kalian sehingga Aku lebih ia cintai daripada orang tua dan anaknya."*²

Kita juga mendapatkan dalam hadits mulia ini, bahwa beliau sangat jujur demikian pula

1. 'Umdatul Qaari 1/143.

2. Shahih Bukhari, kitab: *Al-Iman*, bab: *Hubbur Rasulullah ﷺ minal iman*, nomor hadits:14,1/58.

perkataannya. Beliau ﷺ berbicara sesuai dengan wahyu, yaitu beliau bersumpah dalam hadits tersebut.

Apakah ibu masuk dalam kata (الوالد) orang tua? Al-Hafiz Ibnu Hajar menjawab masalah ini "Jika yang dimaksud (الوالد) yaitu orang yang memiliki anak maka ini kata umum berarti ibu termasuk di dalamnya, atau cukup dengan menyebut salah satu dari keduanya, sebagaimana salah satu dari pasangan tersebut dapat mewakili pasangannya.

Ungkapan di atas sekedar contoh saja dan maksudnya adalah orang yang paling mulia, sebagaimana sabdanya, "Rasulullah lebih ia cintai daripada orang yang paling mulia."¹

c. Wajib mencintai Nabi ﷺ melebihi cinta terhadap keluarga, harta dan seluruh manusia

Rasulullah ﷺ bersabda:

¹. Fathul Baari: 1/56.

لا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ ، وَمَالِهِ ،
وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ (رواه مسلم)

"Tidaklah seorang hamba beriman sehingga saya lebih ia cintai daripada dirinya, keluarganya, hartanya dan dari semua manusia." ¹

d. Ancaman bagi siapa saja yang mencintai suatu makhluk melebihi cintanya terhadap Rasulullah ﷺ

Allah ﷻ mengancam orang-orang yang mencintai orang tuanya, anak-anaknya, saudara-saudaranya, istri-istrinya, kerabatnya, harta bendanya, perniagaannya, dan rumah-rumahnya lebih dari cintanya kepada Allah ﷻ, Rasulullah dan jihad fi sabilillah.

Dia berfirman:

¹. Shahih Muslim, kitab *Al-Iman*, Bab: *Wujubu mahabbatin Nabi ﷺ aktsar minal ahli wal waladi wal waalidi wannasi ajmain, wa ithlaqu adamil iman 'ala man lam yuhibhu hazihil mahabbah*, nomor hadits 3895, 7/8.

﴿ قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِنُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ﴾ (سورة التوبة: ٢٤)

"Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatir kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan Keputusan-Nya." (QS. At-Taubah: 24)

Ibnu Katsir berkata, "Jika hal di atas lebih dicintai daripada Allah dan Rasul-Nya, maka Allah akan mengancamnya sebagaimana dalam firman-Nya, yaitu, "Maka tunggulah apa

yang akan menimpamu dari hukuman dan bencana dari Allah ﷻ untuk kalian." 1

Mujahid dan Hasan ﷺ berkata tentang tafsir firman Allah ﷻ (حتى يأتي الله بأمره), maksudnya adalah, *"Dengan hukuman di dunia dan di akhirat."* 2

Az-Zamakhshari berkata dalam tafsir ayat tersebut, *"Ini adalah ayat ancaman yang paling dahsyat yang tidak ada selainnya."* 3

Imam Al-Qurthubi berkata, *"Ayat tersebut merupakan dalil wajibnya mencintai Allah ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ. Dalam hal ini tidak ada seorang pun yang menyelisihinya, bahwa cinta ini harus di atas segala-galanya."* 4

1. Mukhtashor Tafsir Ibnu Katsir li Al-Rifaa'i: 2/324.

2. Dinukil dari tafsir At-Qurthuby:8/95-96.

3. Tafsir Al-Kasyaf:2/181.

4. Tafsir Al-Qurthuby: 8/95, lihat juga tafsir; Aisarur At-Tafasir li Syaikh Al-Jazairy:2/177.

BUAH MENCINTAI NABI MUHAMMAD ﷺ

Secedar diketahui saja, bahwa sesungguhnya Rasulullah ﷺ tidak membutuhkan kecintaan kita. Kecintaan kita padanya tidak menambah kedudukan dan kemuliannya. Tanpa cinta kitapun tidak mengurangi kedudukan dan kemuliannya. Bagaimana tidak? Beliau adalah kekasih Allah Pengusaha alam semesta.

Tidak hanya itu, siapa yang mencintai Rasulullah ﷺ maka Allah ﷻ akan mencintai dan mengampuni dosanya. Allah berfirman:

﴿ قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴾

(سورة آل عمران: ٣١) ﴿ ٣١ ﴾

"Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Ali Imran: 31)

Tidaklah bermanfaat, seseorang sekedar cinta terhadap Rasulullah ﷺ kecuali menjadi-

kan beliau orang yang paling dicintainya. Dengan demikian dia akan bahagia dengannya di dunia dan akhirat.

Berikut ini, saya akan memaparkannya secara mendetail.

a. Mencintai Nabi ﷺ merupakan sebab mendapatkan manisnya iman

Untuk mendapatkan manisnya iman, Allah ﷻ menjadikan berbagai macam sebab, di antaranya; mencintai Nabi ﷺ melebihi cintanya terhadap semua makhluk. Diriwayatkan oleh Syaikhaini dari Anas ؓ dari Nabi ﷺ bersabda, "

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ
إِلَّا لِلَّهِ وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ
يُقَدَّفَ فِي النَّارِ (متفق عليه)

"Tiga hal, siapa yang ada padanya, dia akan mendapatkan manisnya iman: Apabila Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai daripada selain

keduanya. Dia mencintai seseorang semata-mata karena Allah. Dia benci kembali kepada kekafiran sebagaimana ia benci apabila dicampakkan ke dalam api neraka." ¹

Makna manisnya iman, yaitu menikmati ketaatan, sabar dalam memikul beban agama dan lebih mengutamakan akhirat.²

Betapa agung dan mulianya buah cinta terhadap Rasulullah ﷺ. Ya Allah janganlah Engkau halangi kami untuk menggapainya. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

b. Orang yang mencintai Rasulullah ﷺ akan bersamanya di akhirat

Siapa yang mencintai Nabi mulia ﷺ maka dia akan bersamanya di surga.

^{1.} Muttafaq 'Alaihi, Shahih Bukhari, kitab; *Al-Iman*, bab: *halawatul iman*, nomor hadits 16, 1/60. Dan Shahih Muslim, kitab: *Al-Iman*, bab: *Khishaalu man ittashafa bihinn wajada halawatul iman*, nomor :43,1/66. Dan ini lafadz dari Bukhari.

^{2.} Lihat syarh Annawawy: 2/13 dan Fathul Baary: 1/61.

Imam Muslim meriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ ia berkata, "Ada seseorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ lalu berkata, "Ya Rasulullah, kapankah hari kiamat?" Beliau menjawab, "Apa yang telah kamu siapkan?" "Cinta terhadap Allah dan RasulNya." Beliau bersabda, "Jika demikian maka kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

Anas ؓ berkata, "Kami belum pernah gem-bira setelah Islam seembira dari mendengar sabda Rasulullah ﷺ, "Kamu akan bersama orang yang kamu cintai."

Anas ؓ berkata, "Aku mencintai Allah ﷻ dan RasulNya, Abu Bakar dan Umar ؓ, aku berharap bersama mereka meskipun aku belum mampu beramal seperti mereka."¹

Abdullah bin Mas'ud ؓ berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah ﷺ seraya berkata, "Ya Rasulullah, apa pendapatmu

¹. Shahih Muslim, kitab: *Al-Birru was Shilatu wal Adabu*, nomor hadits 2639,4/3032-2033. Imam Bukhari juga meriwayatkannya. Lihat Shahih Bukhari, kitab: *Al-Adab*, bab: *Maa jaa fi qouli arrajuli*, (ويلك) nomor hadits 6167,10/553.

terhadap orang yang mencintai suatu kaum tapi dia belum pernah bertemu mereka?" Rasulullah ﷺ menjawab, "*Sungguh, seseorang akan bersama orang yang dicintainya.*"¹

Maksud dari sabda Rasulullah ﷺ, "*Seseorang akan bersama orang yang dicintainya*" adalah bahwa dia akan bersamanya di surga.²

Allahu Akbar! Sungguh besar pahala bagi orang yang mencintai dan mengagungkan Rasulullah ﷺ.

1. Muttafaq 'Alaihi: Shahih Bukhari, kitab: *Al-Adab*, bab: *'Alaamatulhub fillahi ta'ala*, nomor hadits 6169, 10/557. Dan Shahih Muslim, kitab: *Al-Birru was shillatu wal adabu*, bab: *Al-mar'u maa man ahabba*, nomor hadits 2640, 4/2034. Dan lafaz dari Bukhari.

2. Lihat 'Umdatul Ahkam:22/197.

TANDA-TANDA CINTA KEPADA RASULULLAH ﷺ

Sesungguhnya dalam mencintai Nabi ﷺ ada tanda-tandanya. Para ulama telah banyak membahasnya. Salah satu contoh yang dijelaskan oleh Qadhi Iyadh, "Tanda-tanda mencintainya yaitu menegakkan sunnahnya, membela syari'atnya, dan berharap hidupnya kembali lalu ia akan berjuang untuknya dengan jiwa, dan hartanya.¹

Al-Hafiz Ibnu Hajar berkata: "Tanda-tanda cinta Rasulullah ﷺ apabila seseorang diberikan pilihan antara kehilangan barang-barang berharga miliknya dengan tidak dapat melihat Nabi ﷺ, maka tidak dapat melihat Nabi ﷺ lebih berat baginya daripada kehilangan barang-barang berharga miliknya. Hal itu terjadi karena telah tertanam dalam dirinya cinta terhadap Rasulullah ﷺ. Sebaliknya orang yang

¹. Syarh An-Nawawi: 2/16.

tidak memiliki sifat tersebut maka tidak mungkin ia memilikinya.

Mencintai Rasulullah ﷺ tidak sebatas pada saat beliau ada atau tiada, namun mencintai Rasulullah ﷺ dapat dengan cara menolong sunnahnya, membela syari'atnya, dan mencegah para penyelisihnya serta melakukan amar ma'ruf nahi munkar."¹

Al-'Allamah Al-Aini berkata, "Ketahuilah bahwa mencintai Rasulullah ﷺ adalah dengan mentaati dan tidak menyelisihinya. Hal tersebut merupakan kewajiban dalam Islam."²

Dapat kita simpulkan dari penjelasan para ulama di atas bahwa tanda-tanda cinta terhadap Rasulullah ﷺ sebagai berikut:

1. Berkeinginan kuat untuk melihat dan bersahabat dengan Rasulullah ﷺ, dan bila tidak dapat maka hal itu berat baginya daripada kehilangan segala-galanya di dunia.

1. Fathul Baari: 1/59.

2. Umdul Qaari: 1/144.

2. Memiliki kesiapan penuh untuk membela Rasulullah ﷺ dengan jiwa dan hartanya.
3. Melaksanakan perintah Rasulullah ﷺ dan meninggalkan segala larangannya.
4. Menolong sunnahnya dan membela syari'atnya.

Siapa yang merasa dalam dirinya terdapat sifat tersebut maka pujilah Allah ﷻ karena telah mencintai kekasih mulia ﷺ dan mohonlah kepadaNya agar diberikan keteguhan dalam mencintainya. Dan siapa yang tidak mencintainya sama sekali atau sebagian saja, maka hendaknya dia mengevaluasi dirinya sebelum dia dimintai pertanggung-jawaban pada hari yang tidak ada manfaatnya harta dan anak kecuali orang yang datang dengan membawa hati yang *sehat*, dan tidak ada sedikitpun dari mereka yang luput dari pengawasan Allah.

Maka janganlah berfikir dan berusaha untuk menipu Allah ﷻ dan orang-orang mukmin. Karena orang yang berusaha untuk menipu Allah ﷻ sesungguhnya dia menipu dirinya sendiri.

Allah ﷻ berfirman:

﴿يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا يُخَادِعُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا

يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾ (سورة البقرة: ٩)

"Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar."
(QS. Al-Baqarah: 9)

Dengan taufiq Allah ﷻ, saya akan memaparkan tanda-tanda cinta Rasulullah ﷺ lewat cintanya para sahabat ﷺ kepada kekasih mulia ﷺ sambil menengok dimana posisi kita. Kita berdoa semoga Allah ﷻ memperbaiki keadaan kaum muslimin dan menunjukkan kita ke jalan yang lurus. Insya Allah saya akan mengkhususkan pasal tersendiri setiap tanda-tanda cinta Rasulullah ﷺ.

Tanda Pertama

KEINGINAN KUAT UNTUK MELIHAT DAN BERJUMPA RASULULLAH ﷺ. APABILA TERHALANG, HAL ITU LEBIH BERAT BAGINYA DIBANDING KEHILANGAN SEGALA SESUATU DI DUNIA

Sebagaimana telah diketahui bahwa puncak impian dan keinginan yang ingin diraih seseorang adalah dapat menyaksikan dan berjumpa dengan orang yang ia cintai. Maka orang yang cinta pada kekasihnya yang mulia dan manusia pilihan; Rasulullah ﷺ akan rindu dan senang manakala dapat melihat dan bersahabat dengan beliau. Ia akan berupaya agar dapat berjumpa dengannya di dunia dan akhirat. Ia menanti-nanti untuk mendapatkan kebahagiaan ini dengan penuh rindu dan kesungguhan.

Seandainya ia di suruh untuk memilih antara hal itu dan seluruh kenikmatan di dunia, tentulah ia tidak akan tergiur olehnya. Ia bahagia ketika dapat memandangi wajah beliau yang bercahaya, senang bila beruntung dapat berjumpa dengannya. Sebaliknya, dia merasa sedih jika terhalang melihat dan berjumpa dengannya ﷺ.

Berikut ini, akan saya paparkan beberapa sikap yang sangat mengagumkan dari orang-orang yang dengan jujur mencintainya yang mulia ﷺ

a. Abu Bakar As-Shiddiq ؓ menangis terharu saat mendapat kesempatan menemani Rasulullah ﷺ berhijrah

Diriwayatkan Imam Bukhari dari Aisyah, istri Nabi ﷺ, ia berkata, "Kami duduk-duduk¹ di rumah Abu Bakar ؓ pada suatu hari saat matahari memuncak panasnya.² Terdengar

1. 'Umdatul Ahkam: 17/45

2. Ibid

seruan untuk Abu Bakar, "Ada Rasulullah ﷺ dengan kepala tertutup"¹. Beliau datang pada waktu yang tidak biasanya datang.

Abu Bakar berkata, "Sungguh, demi Allah tidaklah beliau datang pada waktu seperti ini kecuali karena ada urusan penting." Aisyah berkata, "Rasulullah ﷺ datang dan minta izin. Setelah diizinkan beliau masuk. Lalu Rasulullah ﷺ berkata pada Abu Bakar, "Kemarilah." Abu Bakar menjawab, "Ya Rasulullah, mereka adalah keluargamu." Rasulullah ﷺ berkata, "Saya telah diizinkan untuk keluar (hijrah)." Abu Bakar berkata, "Ya Rasulullah, apakah aku yang akan menemanimu, sungguh?"² Beliau menjawab, "Ya"³

Abu Bakar As-Shiddiq ؓ sadar betul bahwa perjalanan hijrah ini penuh dengan halang rintang serta membahayakan jiwa. Namun hal

1. Ibid

2. Fathul Bari, 7/235

3. Shahih Bukhari, kitab; *Manaqibul Anshar*, bab; *Hijratun Nabi ﷺ wa as habihi ilal Madinah*, potongan dari hadits nomor. 3905, 7/231.

tersebut tidak menyurutkan kemauannya untuk menemani Rasulullah ﷺ berhijrah. Ketika Rasulullah ﷺ mengizinkannya untuk menemaninya hijrah, Abu Bakar menangis haru karena bahagia.

Al-Hafiz Ibnu Hajar berkata, "Ibnu Ishaq menambahkan dalam riwayatnya, Aisyah berkata, "Lalu aku melihat Abu Bakar menangis. Dulunya aku tidak menyangka ada orang yang menangis karena bahagia."¹

b. Kebahagiaan kaum Anshar saat kedatangan Nabi ﷺ

Kaum Anshar telah mendengar berita hijrahnya Rasulullah ﷺ ke negeri mereka. Maka merekapun merasa rindu untuk dapat menyambut kedatangan beliau. Kitab-kitab hadits dan sirah menggambarkan pada kita bagaimana kerinduan dan kebahagiaan mereka ketika Nabi ﷺ datang.

¹. Fathul Bari: 7/235. Lihat juga, Assirah li Ibni Hisyam: 2/93.

Sebagai contoh, diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Urwah bin Zubair yang mengisahkan bagaimana kaum Anshar menanti Rasulullah di perbatasan kota Madinah, "Kaum muslimin di Madinah mendengar bahwa Rasulullah ﷺ telah keluar dari Mekah. Maka setiap pagi hari¹ mereka keluar menuju perbatasan kota untuk menunggu kedatangan Nabi ﷺ. Hingga apabila sinar matahari telah menyengat kulit, mereka kembali.

Pada suatu hari ketika mereka telah lama menunggu, akhirnya merekapun kembali ke rumah masing-masing. Tiba-tiba naiklah² seorang laki-laki Yahudi ke atas bangunan tinggi,³ kemudian ia melihat Rasulullah ﷺ dan sahabatnya yang berpakaian putih dan tampak oleh pandangan mata.⁴ Iapun tak kuasa menahan diri, lalu berteriak sekeras-

1. Fathul Bari, 7/239

2. Ibid

3. Ibid

4. Fathul Bari, 7/239

kerasnya, "Wahai bangsa Arab, itu pemimpin¹ yang kalian tunggu-tunggu".

Maka kaum Anshar segera memanggul senjata untuk menemui Rasulullah ﷺ di pintu kota Madinah. Nabi ﷺ berjalan beriringan bersama mereka hingga kemudian tiba di perkampungan Bani 'Amr bin Auf."²

Allahu Akbar! betapa besar kerinduan mereka untuk menyambut kekasih yang mulia ﷺ. Hingga mereka rela keluar setiap pagi ke pinggir kota, menunggu kedatangan beliau dan duduk di sana sampai terik sinar matahari membakar kulit, baru kemudian mereka kembali ke rumah.

Dalam riwayat Ibnu Sa'ad, "Di saat teriknya matahari membakar kulit, mereka kembali ke rumah masing-masing."³

1. Ibid

2. Shahih Bukhari, kitab; *Manakibul Anshar*, bab; *Hijratun Nabi ﷺ wa ashabah ilal Madinah*, potongan dari hadits nomor. 3906, 7/239

3. *Ath-Thabaqat Al-Kubra* 1/233

Dalam riwayat Al-Hakim, "Maka kaum Anshar menunggu kedatangan beliau sampai mereka tersengat teriknya sinar matahari."¹

Imam Bukhari juga meriwayatkan kepada kita bagaimana kaum Anshar Madinah menyambut kedatangan beliau.

Diriwayatkan dari Anas ؓ, berkata, "Maka sampailah Rasulullah ﷺ di mulut kota. Kemudian dia mengutus seseorang kepada kaum Anshar (untuk mengabarkan kedatangannya). Lalu orang-orang Anshar datang menemui Nabi ﷺ dan Abu Bakar ؓ untuk memberikan salam seraya berkata, "Naiklah kendaraan hewan dalam keadaan aman dan ditaati."

Nabi ﷺ dan Abu Bakarpun mengendarai onta itu, sementara mereka mengiringi di sekitarnya dengan perlengkapan senjata. Kaum muslimin di Madinah mengatakan, "Telah datang Nabi Allah, telah datang Nabi Allah". Sambil memandang dari atas mereka mengucapkan, "Telah datang Nabi Allah."

¹. Al Mustadrak Ala Shahihain, kitab; *Al-Hijrah, istiqbalul Anshari li Rasulillahi wa ashabihi waqti qudumil Madinah.* 3/11

Beliau terus berjalan hingga berhenti di rumah Abu Ayub ؓ"1

Imam Ahmad meriwayatkan kepada kita dari Anas ؓ bahwa jumlah mereka yang menyambut kedatangan Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar ؓ kira-kira 500 orang Anshar. Mereka menjumpai Nabi ﷺ dan Abu Bakar ؓ lalu mengatakan, "Berangkatlah dalam keadaan aman dan diatati."2

Imam Ahmad juga meriwayatkan pada kita bagaimana penduduk Madinah menyambut kekasih yang mulia sebagaimana dikisahkan oleh Abu Bakar As-Shiddiq ؓ, "Kemudian Rasulullah berangkat. Aku bersama beliau. Hingga akhirnya kami tiba di Madinah. Kaum muslimin menyambut beliau. Mereka keluar

1. Shahih Bukhari, kitab; *Manakibul Anshar*, bab; *Hijratun Nabi wa ashabih ilal Madinah*, potongan dari hadits nomor 3911, 7/250

2. Lihat: Al-Fath Ar-Rabbani li Tartiib Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal, kitab; *Assirah Annabawiyah*, bab; *Maa jaa fi qudumihi ﷺ ilal Madinah*, potongan dari hadits nomor. 155, 20/291. Dan diriwayatkan juga oleh Imam Bukhari dalam kitab; *At-Tarikh AS-Shaghir*, lihat *Fathul Bari*. 7/250, dan disahihkan oleh Syaikh Ahmad Al-Banna isnad riwayat Imam Amad, lihat *Bulughul Amani*. 20/292.

ke jalanan, ada juga yang naik ke atap rumah,¹ bahkan para pekerja dan anak-anak berteriak di jalan, "Allahu Akbar! Rasulullah telah datang, Muhammad telah datang."

Beliau (melanjutkan kisahnya), "Kaum Anshar berbeda pendapat di rumah siapa Nabi akan singgah."²

Anas bin Malik ؓ mengisahkan apa yang ia saksikan di hari yang penuh berkah tersebut, "Aku tidak pernah melihat satu haripun yang lebih bercahaya dan lebih baik dari hari kedatangan Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar ؓ di Madinah."³

Al-Barra' bin 'Azib ؓ mensifati kegembiraan penduduk Madinah dengan datangnya kekasih yang mulia ﷺ, "Belum pernah aku melihat kegembiraan penduduk Madinah atas sesuatu

1. Lihat An-Nihayah fi Gharibil Hadits wal Astar, bag. أجر .1/26.

2. Al-Musnad, penggalan hadist nomor 3, 1/155, dan sanadnya dishahihkan oleh Syaikh Ahmad Muhammad Syakir. (Lihat : catatan kaki Al-Musnad : 1/154)

3. HR.Ahmad, Lihat Al-Fath Ar-Rabbani li Tartiib Musnad, kitab; *As-Sirah An-Nabawiyah*, bab; *Maa jaa fi qudumihi ilal Madinah*, penggalan dari hadits nomor 152, 20/290

sebagaimana kegembiraan mereka dengan datangnya Rasulullah ﷺ."¹

c. Kekhawatiran Kaum Anshar bila tidak dapat mendampingi Nabi ﷺ

Ketika Allah memberikan kemuliaan kepada orang-orang Anshar dengan menjadikan mereka sebagai pendamping kekasih-Nya yang mulia; Rasulullah ﷺ, di negeri mereka, maka mereka sangat menjaga beliau karena khawatir kehilangan nikmat dan kemuliaan yang besar itu dari mereka.

Yang menunjukkan hal itu adalah apa yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah ؓ,

"Rasulullah ﷺ berangkat hingga tiba di Mekkah. Beliau menjadikan Zubair ؓ di salah satu sayap, dan² dan Khalid ؓ di sayap yang

1. Lihat Shahih Bukhari kitab; *Manakibul Anshar*, bab; *Maa maqdamunNabi wa ashabihi Al-Madinah*, penggalan dari hadits nomor 3925, 7/260

2. Syarh An-Nawawi.12/127

satunya lagi. Sedangkan Abu Ubaidah ﷺ bersama mereka yang tidak memakai baju besi. ¹ Mereka mengambil jalan lewat tengah lembah² dan Rasulullah ﷺ berada di Makkah.

Dia (Abu Hurairah ﷺ) berkata, "Rasulullah ﷺ memandang padaku lalu bersabda, "Abu Hurairah", Aku menjawab, "Baik ya Rasulullah" beliau bersabda, "Hanya pendukung-pendukungku (Anshar) yang boleh menemaniku" kemudian berkata, "Sehingga kalian menemuiku di (bukit) Shafa".

Abu Hurairah ﷺ berkata, "Maka kami melanjutkan perjalanan, setiap orang di antara kami sudah siap untuk membunuh (orang kafir Quraisy yang ada di Mekah), namun tidak ada seorang pun yang menghadang kami."³

Maka datanglah Abu Sufyan dan berkata, "Ya Rasulullah suku Quraisy akan terbantai

1. Ibid,12/126-127

2. Ibid 12/127

3. Tak seorangpun membela dirinya, Syarh An-Nawawi 12/127

habis,¹ bakal tidak ada lagi suku Quraisy setelah hari ini." kemudian beliau bersabda, *"Barangsiapa yang masuk rumah Abu Sufyan maka dia aman"*.

Maka orang-orang Anshar berkata satu sama lain, "Begitulah seseorang jika sudah senang sampai ke negerinya dan belas kasih terhadap keluarganya."

Abu Hurairah ؓ berkata, 'Kemudian turunlah wahyu. Setelah wahyu usai, Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai kaum Anshar." Mereka menjawab, *"Labbaik ya Rasulullah"*. Beliau bersabda, *"Apakah benar kalian mengatakan, "Begitulah seseorang jika sudah senang sampai ke negerinya."* Kaum Anshar menjawab, *"Ya benar."* Beliau ﷺ bersabda, *"Sekali-kali tidak, sesungguhnya aku adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Aku telah hijrah kepada Allah dan kepada kalian, hidup dan matiku bersama kalian."*

Lalu mereka menghampiri Rasulullah ﷺ sambil menangis, "Demi Allah, kami meng-

¹. Syarh An-Nawawi 12/127

ucapkan hal itu semata-mata karena kami khawatir kehilangan Allah dan Rasul-Nya." Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya Allah membenarkan dan memaafkan kalian.*"¹

Imam An-Nawawi berkata dalam penjelasan hadits tersebut,

"Mereka melihat kasih sayang Nabi kepada penduduk Makah dengan memaafkannya. Kaum Anshar mengira bahwa Nabi ﷺ akan kembali dan tinggal selamanya bersama mereka di Makah. Meninggalkan mereka Madinah. Hal ini sangat berat bagi kaum Anshar. Kemudian Allah menurunkan wahyu kepada Nabi ﷺ memberitahu hal ini."

Maka beliau pun berkata kepada mereka yang artinya, "Sesungguhnya saya berhijrah karena Allah ke kampung kalian untuk tinggal di sana. Maka saya tidak akan meninggalkannya dan tidak akan menarik hijrahku yang telah aku lakukan karena Allah. Bahkan saya akan selalu bersama kalian hidup dan mati.

¹. Shahih Muslim, kitab; *Al-Jihad wa As-Sirah*, bab; *Fathu Makah*, potongan dari nomor hadits 1780, 3/1405.

Maksudnya, saya tidak akan hidup kecuali bersama kalian dan tidak akan meninggal kecuali di sisi kalian."

Setelah mendengar perkataan beliau, mereka menangis dan minta maaf. Mereka berkata, "Demi Allah, sungguh tidaklah kami berkata demikian, kecuali karena kami ingin selalu bersama engkau agar kami dapat mengambil manfaat dan barakah darimu serta engkau bimbing kami ke jalan yang lurus, sebagaimana firman Allah,

﴿وَأِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ﴾ (سورة الشورى: ٥٢)

"... Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus."
(QS. Asy-Syura: 52)

Ini adalah ucapan mereka, "Demi Allah, kami mengucapkan demikian semata-mata karena kami khawatir kehilangan Allah dan Rasul-Nya."

Maksudnya, kami khawatir engkau akan meninggalkan kami dan engkau menjadi milik orang lain.

Tangisan mereka adalah karena gembira terhadap perkataan Rasulullah ﷺ dan rasa malu mereka adalah terhadap apa yang mereka khawatirkan pada Rasulullah ﷺ.¹

d. Kekhawatiran seorang sahabat bila tidak dapat melihat Rasulullah ﷺ di surga

Kita dapat melihat kisah cinta sejati lainnya. Ketika ada seseorang mengingat kematiannya dan kematian kekasihnya yang mulia, maka timbul rasa khawatir bila tidak dapat memandangi wajah beliau yang mulia di surga—walaupun ia masuk surga—karena ketinggian derajat beliau bersama para nabi.

Imam Ath-Thabrani meriwayatkan pada kita, sebagaimana dikisahkan oleh Aisyah, "Ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah lalu berkata, "Ya Rasulullah! Sungguh engkau lebih aku cintai dari diriku dan dari anakku. Sungguh, ketika aku berada di rumah, aku teringat padamu, maka aku

¹. Lihat, Syarh An-Nawawi, 12/128-129.

tidak sabar untuk segera datang dan dapat melihatmu. Jika aku ingat kematianku dan kematianmu, maka aku sadar bahwa ketika engkau masuk ke surga, derajatmu diangkat bersama para nabi, sedangkan apabila aku masuk surga, aku khawatir tidak dapat melihatmu."

Nabi ﷺ tidak menjawab, hingga turunlah Malaikat Jibril ﷺ membawa wahyu:

﴿ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ ﴾ (سورة النساء: ٦٩)

"Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh." (QS. An-Nisaa: 69)¹

¹. Dinukil dari *Majma' az-Zawaaid wa Mamba' al-Fawaid*, kitab; *At-Tafsir*, Surah An-Nisaa' 7/7.

e. Permohonan Rabi'ah ﷺ agar dapat mendampingi Nabi ﷺ di surga

Seorang yang dengan penuh kejujuran mencintai kekasih yang mulia, adalah Rabi'ah Ibin Ka'ab Aslamy ﷺ. Saat dia mendapat kesempatan untuk memohon sebuah permintaan. Apa gerangan yang ia pinta?

Imam Muslim meriwayatkan pada kita kisah yang dia tuturkan sendiri, "Pernah suatu ketika aku bermalam bersama Rasulullah ﷺ. Lalu aku membawakan air untuk beliau berwudhu dan keperluan lain. Tiba-tiba beliau berkata padaku, "*Mintalah sesuatu.*" Lalu aku menjawab, "Aku mohon dapat menemanimu di surga." Lalu beliau bertanya, "*Apa permintaan selain itu.*". Aku menjawab, "Hanya itu". Lantas beliau menjawab, "*Bantulah aku untuk memenuhi permintaanmu dengan engkau memperbanyak sujud.*"¹

¹. Shahih Muslim, kitab; *As-Shalah*, bab; *Fadl As-Sujud wa Al-Hats 'Alaihi*, nomor hadits, 489, 1/353

Dan begitulah, orang yang cinta sejati ketika mendapatkan kesempatan untuk meminta sesuatu, ia tidak ragu-ragu untuk memohon agar dapat mendampingi beliau. Bukan di kali yang pertama, tidak pula di kali yang kedua, dan bahkan tidak terbetik dalam fikirannya permintaan yang lain."

f. Para sahabat Anshar lebih memilih Rasulullah ﷺ daripada domba dan onta

Ternyata tidak hanya kisah Rabi'ah bin Ka'ab Al-Aslami saja yang memilih menjadi pendamping Rasulullah. Akan tetapi, begitulah keinginan para pencinta sejati lainnya terhadap Rasulullah ﷺ; kekasih mulia.

Pada peristiwa perang Hunain, para sahabat Anshar dihadapkan dua pilihan antara bersahabat dengan Rasulullah atau pulang dengan membawa domba dan onta. Apa yang terjadi, mereka rela orang-orang pulang membawa domba dan onta sementara mereka lebih memilih pulang ke Madinah bersama Rasulullah ﷺ.

Kitab-kitab sunnah dan sirah banyak menjelaskan pada kita tentang kisah-kisah tersebut.

Imam Bukhari meriwayatkan dari Abdullah bin Zaid bin 'Ashim ؓ ia berkata, "Ketika Allah memberikan harta fa'i kepada Rasulullah ﷺ setelah perang Hunain, beliau membagikannya pada orang yang baru masuk Islam, sedangkan kaum Anshar tidak diberikan bagian. Mereka pun merasa kenapa tidak mendapatkan bagian seperti orang lain.

Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Wahai kaum Anshar! bukankah aku mendapati kalian tersesat, lalu Allah memberi kalian petunjuk melalui aku. Bukankah kalian bercerai berai, lalu Allah menyatukan kalian melalui aku. Bukankah kalian asalnya miskin, lalu Allah mencukupkan kalian melalui aku?" Setiap kali beliau bersabda mereka berkata, "Allah dan Rasul-Nya pemilik keutamaan itu,"¹. Beliau

¹. Dalam hadits Abu Said ؓ mereka berkata, "Bagaimana saya harus menjawab ya Rasulullah?, Padahal kenikmatan dan karunia itu hanya milik Allah dan RasulNya, dinukil dari Fathul Bari: 8/50.

bersabda, "Kalau mau, kalian dapat berkata, "Engkau datang kepada kami dalam kondisi begini dan begitu."¹ "Tidakkah kalian rela orang-orang pergi dengan membawa domba dan onta."² sementara kalian pulang ke rumah bersama Rasulullah ﷺ."³

Kalaulah bukan karena hijrah, niscaya aku termasuk orang Anshar. Jika orang-orang berjalan di lembah dan lereng-lereng maka aku akan berjalan di lembah dan lereng-lereng Anshar. Sahabat Anshar, adalah (ibarat) pakaian bagian dalam yang menempel pada kulit dan orang lain adalah pakain bagian

-
1. Riwayat hadits Anas رضي الله عنه pada Musnad Imam Ahmad "Kenapa kalian tidak mengatakan, Anda datang dalam keadaan ketakutan lalu kami berikan keamanan, anda terusir lalu kami beri tempat tinggal dan Anda dikalahkan lalu kami bela?". Mereka berkata, "Akan tetapi karunia yang kami terima itu dari Allah dan RasulNya" Lihat maraji' sebelumnya: 8/51. Al-Hafiz Ibnu Hajar mensahihkan sanadnya.
 2. Domba dan onta; adalah jenis hewan, الشاة adalah kambing jantan atau betina dan البعير adalah onta jantan maupun betina, dalam riwayat Al-Zuhry, "Orang pergi dengan harta benda" maroji' seperti di atas: 8/51.
 3. رحالكم yaitu rumah-rumah kalian, maroji' seperti di atas: 8/51.

luar.¹ Sesungguhnya kalian akan mendapati sesudahku orang-orang egois.² Maka bersabarlah sampai kalian menjumpaiku di telaga surga."³

Dalam hadits Abu Said رضي الله عنه ditambahkan, (Nabi ﷺ berdoa), "Ya Allah, rahmatilah para sahabat Anshar, anak-anak mereka dan cucu-cucu mereka." Abu Said berka, "Seketika itu para sahabat Anshar menangis sampai air mata membasahi jenggot mereka. Lalu mereka berkata, "Kami rela dengan keputusan dan pembagian Rasulullah ﷺ."⁴

Ibnu Qayim berkata, "Setelah Rasulullah ﷺ menjelaskan hikmah dari keputusannya, akhirnya mereka pulang dengan penuh ketatan dan kesadaran bahwa ghanimah yang

1. Ini adalah bahasa kiasan untuk kedekatan, juga dimaksudkan mereka adalah orang-orang kepercayaan serta orang yang paling dekat dengan Rasulullah ﷺ. Maraji' seperti di atas: 8/52.

2. Maraji' seperti di atas.

3. Shahih Bukhari, kitab: Maghazi, bab: Ghazwatu Thaifi fi Syawal sanah tsamanun, nomor hadits: 4330, 8/47.

4. Dinukil dari Fathul bari:8/52.

paling besar adalah pulang bersama Rasulullah ﷺ. Mereka tidak lagi menghiraukan domba dan onta serta para tawanan wanita dan anak-anak. Karena mereka telah mendapatkan keberuntungan yang besar, yaitu pulang berdampingan dengan Nabi ﷺ, baik di dunia maupun di akhirat."¹

g. Keinginan kuat Umar bin Khatab ﷺ untuk dikubur di samping kuburan Rasulullah ﷺ

Mari kita saksikan pecinta sejati lainnya, yaitu Umar bin Khatab ﷺ. Perjalanannya dari dunia ke akhirat yang paling berharga baginya adalah dapat dikuburkan di samping Rasulullah ﷺ. Imam Bukhari meriwayatkan dari 'Amru bin Maimun bahwa Umar ﷺ berkata, "Wahai Abdullah, pergilah ke rumah Aisyah -ummul mukminin-. Sampaikan salamku padanya, jangan bilang dari Amirul Mukminin, karena hari ini aku bukan lagi

1. Ibid

Amirul Mukminin. Sampaikan bahwa Umar minta agar diizinkan dikubur di samping kedua sahabatnya."

Setelah Adullah mengucapkan salam dan minta izin ia masuk dan mendapatkan Aisyah duduk menangis, "Ada salam dari Umar dan beliau minta agar diizinkan untuk dikubur di samping kedua sahabatnya."

Ia menjawab, "Akupun menginginkannya, namun hari ini ku izinkan untuknya."

Setibanya, dikatakan "Abdullah bin Umar telah datang". Lalu beliau berkata, "Angkatlah aku" lalu salah seorang memapahnya. Kemudian dia berkata, "Bagaiman hasilnya?" "Wahai amirul mukminin, yang engkau inginkan telah diizinkan." "Alhamdulillah, tidak ada sesuatu apapun yang paling penting bagiku kecuali hal itu." Jika aku meninggal, panggullah aku dan sampaikan salam serta katakan, "Umar bin Khatab minta izin", bila diizinkan kuburkan-

lah aku dan jika tidak diizinkan kuburkanlah aku di kuburan kaum muslimin."¹

h. Abu Bakar As-Shiddiq ﷺ menangis saat mengetahui ajal kekasihnya telah dekat

Kita dapatkan lagi pecinta sejati lainnya, yaitu Abu Bakar As-Shiddiq ﷺ yang sangat mencintai Rasulullah ﷺ, kekasih mulia. Ketika dia memahami dari sabda Rasulullah ﷺ, bahwa ajalnya kian dekat, maka saat itu dia tidak mampu menguasai dirinya dan akhirnya air matanya pun tidak tertahankan.

Imam Bukhari meriwayatkan dari lisan Abu Said Al-Khudri ﷺ ia berkata, "Rasulullah ﷺ berkhotbah di hadapan para sahabatnya, "Sesungguhnya Allah ﷻ memberikan pilihan pada seorang hamba antara dunia dan apa

¹. Shahih Bukhari, kitab: *Fadhailus sahabah*, bab: *Qishatul bai'at wal ittifaq 'ala Utsman bin Affan ﷺ, wa fihi maqtalu Umar bin Al-Khathab ﷺ*, penggalan hadits nomor 3700, 7/60-61.

yang ada di sisi-Nya, lalu hamba tersebut memilih apa yang ada di sisi-Nya".

Abu Said Al-Khudri ؓ meneruskan kisahnya, "Seketika Abu Bakar menangis. Kami heran, kenapa dia menangis dengan khabar yang Rasulullah ﷺ sampaikan tentang seorang hamba yang diberikan pilihan. -Abu Bakar orang yang paling faham di antara kita- ternyata Rasulullah ﷺ adalah hamba yang Allah berikan pilihan tersebut."¹

Dalam riwayat lain, dari Muawiyah bin Abu Sofyan ؓ, "Tidak seorang pun yang faham dengan maksud khabar tersebut kecuali Abu Bakar ؓ. Ia menangis, lalu berkata, "Sungguh engkau yang paling kami muliakan wahai Rasulullah."²

-
1. Shahih Bukhari, kitab: *Fadhailus sahabah*, bab: *Qaulun Nabi ﷺ "Sadduul abwaaba illa baaba Abi Bakr"* potongan dari hadits nomor: 3654, 7/12.
 2. Lihat, *Majma' Zawaid wa Mamba' Al-Fawaid*, kitab: *Al-Manaqib*, bab: *Maa Jaa fi Abi Bakr As-Shddiq ؓ*: 9/42. Al-Hafiz Al-Haitsami mengatakan sanadnya hasan" . Ibid 9/43.

i. Tangisan Abu Bakar As-Siddiq ﷺ saat mengingat Rasulullah ﷺ setelah beliau wafat

Abu Bakar As-Shiddiq ﷺ juga menangis saat mengingat kekasihnya ﷺ setelah wafat.

Bukti-bukti yang menunjukkan hal tersebut adalah riwayat Imam Ahmad dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, "Aku pernah mendengar ucapan Abu Bakar ﷺ di atas mimbar ini. Dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ di hari ini, di tahun pertama..." Kemudian beliau sesengukan, lalu menangis berkucuran air mata.

Kemudian beliau berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak ada sesuatu yang lebih berharga yagn pernah diberikan kepada kalian setelah kalimat ikhlas selain kesehatan. Maka mintalah kesehatan kepada Allah ﷻ".¹ Dalam riwayat lain, dia dalam

¹. Al-Musnad, nomor hadits: 10, 1/158/159. Syaikh Ahmad Muhammad Syakir mensahehkan sanadnya, lihat catatan kaki Al-Musnad: 1/158.

keadaan sesengukan tiga kali karena menangis kemudian dia membacakan hadits di atas."¹

j. Keinginan kuat Abu Bakar As-Shiddiq ﷺ untuk segera menyusul kekasihnya ﷺ

Hal tersebut sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Aisyah ia berkata, "Ketika Abu Bakar ﷺ akan meninggal, dia bertanya, "Sekarang hari apa?", mereka menjawab, "Hari Senen", "Jika aku meninggal pada malam ini, jangan kalian tunda penguburanku sampai hari esok, sesungguhnya hari yang paling aku sukai adalah yang paling dekat dengan Rasulullah ﷺ."²

1. Ibid, potongan nomor hadits, 44, 1/173, Syaikh Ahmad Muhammad Syakir mensahihkan sanadnya, lihat catatan kaki Al-Musnad: 1/173.

2. Al-Musnad, hadits no. 45, 1/174. Syaikh Ahmad Muhammad Syakir mensahihkan sanadnya dalam catatan kaki Al-Musnad: 1/173

Allahu Akbar! Mencintai hari karena kedekatannya –akan bertemu- dengan kekasih mulia; Nabi Muhammad ﷺ.

Demikianlah orang-orang yang cintanya jujur kepada kekasih mereka; Nabi Muhammad ﷺ. Mereka rindu untuk berjumpa, sangat ingin berdampingan, bergembira jika dapat memandang, bahagia jika dapat menemani, memilih untuk selalu menjadi sahabatnya dalam kondisi apapun. Sebaliknya, mereka sedih dan menangis jika kehilangan dan berpisah dengannya. Sekarang, bagaimana dengan kita?

Bukankah banyak di antara kita yang lebih mencintai perkara lain, lalu kecintaan kita kepada Rasulullah ﷺ kita tukar dengan hal tersebut?

Banyak dari kita yang mengorbankan harta dan waktu untuk melihat dan mendengarkannya. Hak-hak Allah dan manusia dilanggar demi mengikutinya.

Mereka gembira karena dapat melihatnya dan sebaliknya mereka bersedih dan menyesal jika kehilangan sedikit saja darinya.

Sesungguhnya mereka lupa atau berpura-pura lupa bahwa sebagian dari apa yang mereka sukai itu akan menyebabkan bencana, serta dapat merubah bentuk sebagian mereka menjadi kera dan babi sebagaimana disampaikan oleh orang yang tidak berbicara dari hawa nafsunya, yaitu Rasulullah ﷺ.

Imam Ibnu Majah meriwayatkan dari Abu Malik Al-Asy'ari ؓ bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

لِيَشْرَبَنَّ نَاسٌ مِّنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا يُعْزَفُ
عَلَى رُءُوسِهِمْ بِالْمَعَازِفِ يَخْسِفُ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ وَيَجْعَلُ
مِنْهُمْ الْقِرْدَةَ وَالْخَنَازِيرَ

"Segolongan dari umatku benar-benar akan meneguk minuman keras yang mereka namakan bukan dengan nama sebenarnya. Mereka memukul gendang-gendang,¹ di atas kepala mereka, Allah akan membenamkan mereka ke

¹. (يعزف على رؤوسهم بالمعازف) : العزف , permainan musik, yaitu rebana dan sejenisnya dari alat musik yang dipukul. Lisan Arab Al-Muhith. Madah "عزف" 2/766).

*dalam bumi, serta sebagiannya akan dijadikan kera dan babi."*¹

Jika kita memiliki sifat-sifat di atas (sifat-sifat orang yang cinta Nabi ﷺ), Apakah kita jujur dengan ucapan kita, bahwa "Sesungguhnya Nabi Muham-mad ﷺ adalah orang yang paling kita cintai dibanding seluruh manusia, bahkan dari segala sesuatu?" Apakah ucapan kita semacam ini akan membawa manfaat di hadapan Allah ﷻ Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang zahir?

¹. Shahih Sunan Ibnu Majah, kitab: *Al-Fitan*, bab: *Al-Uqubaat*, nomor hadits: 3247, 2/371)

Tanda Kedua

SIAP BERKORBAN JIWA DAN HARTA DEMI KESELAMATAN RASULULLAH ﷺ

Orang yang memiliki cinta sejati dengan penuh kerinduan dan antusias, menunggu saat dibukanya kesempatan untuk berkorban waktu luang dan jiwa serta segala apa yang dimiliki demi kekasih-nya.

Kisah para sahabat dalam mencintai Rasulullah ﷺ, telah dicatat oleh sejarah dengan tinta emas bagaimana mereka berkorban dan membela Rasulullah ﷺ dengan sangat mengagumkan. Para tabiin juga generasi yang sangat mencintai Rasulullah ﷺ sebagaimana para pendahulunya, kesedihan mereka tidak dapat digambarkan karena tidak mendapatkan kebahagiaan yang agung dan cita-cita yang luhur sebagaimana telah didapati oleh para pendahulunya.

Berikut ini, saya akan menyebutkan beberapa kejadian yang agung; pengorbanan dan pembelaan, cinta dan loyalitas, iman dan keikhlasan. Sebuah sikap orang-orang mulia dan jujur dalam cintanya terhadap Rasulullah ﷺ, kekasih Allah Rabb semesta alam.

a. Abu Bakar As-Shiddiq ؓ menangis karena khawatir keselamatan Rasulullah ﷺ

Ketika Suraqah bin Malik hampir dapat mengejar Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar ؓ dalam perjalanan hijrah dan dirinya sudah sangat dekat, Abu Bakar gemetar dan menangis. Bukan karena khawatir atas dirinya, akan tetapi cemas atas diri Rasulullah ﷺ; kekasih yang mulia dan pilihan.

Kisah ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Al-Barra bin 'Azib berkata, Abu Bakar berkata, "Kami berangkat (untuk hijrah) sedangkan mereka mengejar-ngejar kami. Tidak ada yang dapat mengejar kami kecuali Suraqah bin Malik bin Ja'syam dengan menunggang kudanya.

Aku berkata, "Ya Rasulullah, orang yang mengejar kita telah berada di belakang kita". Beliau bersabda "Jangan bersedih! Sesungguhnya Allah bersama kita." Ketika ia telah dekat dengan jarak satu, dua atau tiga busur panah, maka Abu Bakar ؓ mengatakan, "Ya Rasulullah, kita telah terkejar." Lalu beliau menangis. Nabi bertanya, "Mengapa engkau menangis?" Abu Bakar ؓ menjawab, "Demi Allah! bukan karena diriku aku menangis, namun, aku menangis karena engkau." Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "Ya Allah, lindungilah kami sebagaimana yang engkau kehendaki". Tiba-tiba kaki kuda Suraqah terbenam.¹

b. Kesiapan Miqdad Bin Aswad ؓ untuk terus membela Rasulullah ﷺ dalam peperangan

Kita menyaksikan pecinta lain yang jujur, kesiapannya untuk membela Rasulullah ﷺ dalam peperangan.

¹. Al-Musnad, potongan dari hadits nomor 3, 1/155, sanadnya disahihkan oleh Syaikh Ahmad Syakir. Lihat catatan kaki Al-Musnad 1/154

Imam Bukhari meriwayatkan kisahnya dari Ibnu Mas'ud ؓ ia berkata, "Saya telah menyaksikan peristiwa agung. Seandainya itu adalah saya orangnya, maka hal itu lebih saya sukai daripada segala sesuatu."¹ Ia mendampingi Nabi ﷺ ketika beliau sedang mendakwahi orang-orang musyrik, lalu ia berkata, "Kami tidak akan berkata seperti kaum Nabi Musa ؑ,

﴿ فَأَذْهَبَ أَنتَ وَرَبُّكَ فَقَتِلَا إِنَّا هَهُنَا قَاعِدُونَ ﴾

(سورة المائدة: ٢٤)

"Pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berpe-ranglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja." (QS. Al-Maidah: 24).

Tetapi kami akan ikut berjuang membelamu baik dari arah kanan, kiri, depan dan belakang."

¹. Fatul Bari 7/287).

Saya melihat wajah Rasulullah ﷺ berseri-seri senang mendengar kesiapannya ﷺ.¹

Kesiapan Al-Miqdad ؓ berkorban dan membela Rasulullah ﷺ, membuat Abdullah Ibnu Mas'ud sangat mengharapkan bahwa dialah yang menjadi pelaku dalam peristiwa agung tersebut. Itu dapat kita lihat dari perkataannya;

"Aku menyaksikan sebuah peristiwa agung pada Miqdad bin Aswad ؓ. Jika itu terjadi padaku, maka hal itu lebih aku cintai daripada segala sesuatu."

Al-Hafiz Ibin Hajar menjelaskan, "Jika Abdullah bin Mas'ud diberi pilihan antara menjadi pelaku dalam peristiwa tersebut dibanding orang yang mendapatkan dunia dan seisinya, maka dia lebih memilih menjadi pelaku dalam peristiwa tersebut."²

1. Shahih Bukhari, kitab: *Al-Maghazi*, bab: *Qaulu Allahi Ta'ala*, " إذ تستغيثون ربكم فاستجاب لكم...) إلى قوله تعالى (ومن يشاقق الله ورسوله فإن الله شديد العقاب) nomor hadits 3952, 7/287.

2. Fathul Bari: 7/287.

c. Pengorbanan sebelas orang Anshar dan Thalhhah untuk membela Rasulullah ﷺ

Dalam Perang Uhud, sebagian pasukan pemanah melakukan kesalahan dengan meninggalkan posisi mereka. Maka dengan cepat pasukan tentara Quraisy Mekah di bawah pimpinan Khalid bin Walid menyerang kaum muslimin dari arah belakang. Terjadilah kekacauan di barisan kaum muslimin, hingga tidak tersisa di sisi Rasulullah ﷺ kecuali dua belas orang. Maka orang-orang musyrik menyerang Nabi yang mulia dan kedua belas orang tersebut. Apa yang dilakukan oleh kedua belas orang yang mulia yang memiliki cinta sejati untuk melindungi kekasih mereka?

Marilah kita simak riwayat Imam Nasai dari Jabir bin Abdullah ؓ saat dia berkata, "Ketika terjadi perang Uhud dan orang-orang mundur, Rasulullah berada di suatu tempat bersama dua belas orang Anshar yang di antara mereka ada Thalhhah bin Ubaidillah ؓ. Kemudian orang-orang musyrik menyerang mereka. Lalu Rasulullah ﷺ menoleh dan bertanya, "*Siapa yang menghadapi mereka?*" Thalhhah men-

jawab, "Saya." Rasulullah ﷺ bersabda, "Selainmu." Lalu seorang Anshar berkata, "Saya ya Rasulullah ﷺ." Maka beliau menjawab, "Ya engkau." Diapun maju hingga terbunuh. Lalu beliau menoleh dan ternyata masih ada orang-orang musyrik, maka beliau bertanya, "Siapa yang akan menghadapi mereka?" "Saya." kata Thalhah, "Selain engkau." kata Rasulullah ﷺ. "Saya" kata seseorang dari kalangan Anshar. "Ya engkau." kata Rasulullah ﷺ. Lalu dia maju dan kemudian terbunuh. Beliau tetap bertanya dengan pertanyaan yang sama, satu persatu maju hingga terbunuh dan hanya tinggal Rasulullah ﷺ dan Thalhah bin Ubaidillah ؓ, lalu Rasulullah ﷺ bertanya, "Siapa yang menghadapi mereka?" "Saya" kata Thalhah. Maka ia maju bagaikan kekuatan sebelas orang hingga tangannya ditebas dan jari jemarinya terputus, lalu dia berkata, "Aduh". Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Seandainya engkau mengucapkan "Bismillah, niscaya Malaikat akan mengangkatmu dengan disaksikan orang banyak." Kemudian berkat

pertolongan Allah ﷻ serangan kaum musyrikin dapat dihalau."¹

Allah Akbar! Sebelas orang yang mencintai Rasulullah ﷺ mengorbankan nyawa demi kekasih mereka dan Rabb semesta alam. Orang kedua belasnya adalah Thalhah bin Ubaidillah. Perjuangannya dalam membela Rasulullah bukanlah hal ringan. Ia berlaga bagaikan kekuatan sebelas orang, tangannya ditebas demi melindungi Rasulullah ﷺ.

Imam Bukhari telah meriwayatkan dari Qais dia berkata, "Aku melihat tangan Thalhah ؓ dalam keadaan lumpuh, karena berusaha melindungi Rasulullah ﷺ pada perang Uhud."²

Demi Rabb Nabi Muhammad! Betapa mulia dan suci tangan tersebut. Ia lumpuh karena

-
1. Shahih Sunan Nasaai, kitab; *Al-Jihad*, bab; *Maa yaqulu man yathanuhul aduwu*, nomor hadits 2951, 2/661. Syaikh Al-Albani berkata; Lafaz فقطعت أصابعه setatus hukumnya hasan nanum lafaz sebelumnya kemungkinan dipaksakan menjadi hasan, ini sesuai dengan syarat Imam Muslim. Ibid 2/661, Imam Zahabi berkata, perawinya tsiqah, siyar 'alam annubala 1/27.
 2. Shahih Al-Bukhari, kitab; *Al-Maghazi*, bab إذ همت طائفتان منكم أن تفشلا ... الآية nomor hadits 4063, 7/359

membela makhluk yang paling dicintai dan dimuliakan Allah ﷻ. Betapa bahagia pemilik tangan tersebut!

Bahkan bukan hanya tangan yang terkena saat membela Rasulullah, kekasihnya yang mulia, namun seluruh anggota badannya terluka, terdapat sekitar tujuh puluh luka pada tubuhnya.

Imam Abu Daud Ath-Thayalisi telah meriwayatkan dari Aisyah dari Abu Bakar As Shiddiq ﷺ dia berkata, "Kemudian kami menemui Thalhah pada sebuah lobang. ¹ Ternyata pada tubuhnya terdapat kurang lebih tujuh puluh bekas panah, tombak dan pukulan."²

Bila disebut perang Uhud, maka Abu Bakar ﷺ menangis, lalu beliau mengatakan, "Itu semua adalah hari Thalhah ﷺ."³

1. An-Nihayah fi Gharibi Al-Hadits wal Atsar, madah " جفر " 1/287

2. Minhatul Ma'bud Fi Tartibi Musnad At Thayalisi Abi Daud, kitab; *As-Sirah An-Nabawiyah*, bab; *Ma jaa fi ghazwati Uhud*, potongan dari riwayat nomor 2346, 2/99, lihat juga *Fathul Bari*: 7/82-83

3. Lihat : *Minhatul Ma'bud* 2/99

d. Abu Thalhah ﷺ siap mengorbankan lehernya demi membela Rasulullah ﷺ

Pecinta sejati lain, menyiapkan lehernya demi membentengi tubuh kekasih mulianya; Rasulullah ﷺ. Akibatnya, jika datang panah musuh. sebelum menyentuh tubuh kekasihnya maka terlebih dahulu mengenai lehernya. Hal ini terjadi dalam perang Uhud.

Diriwayatkan oleh *Syaikhaini* (Bukhari dan Muslim) dari Anas Bin Malik ﷺ, ia berkata, "Ketika peristiwa perang Uhud kaum muslimin terpukul mundur, bahkan sebagian terpisah dari Nabi ﷺ, dan Abu Thalhah saat itu berada di depan Rasulullah ﷺ menjadikan dirinya sebagai tameng agar Rasulullah terhindar dari senjata musuh."¹

Abu Thalhah ﷺ adalah seorang ahli pemanah handal dan kuat tarikannya. ² Saat itu dua atau tiga busur panahnya patah."

1. Menjadi prisai untuk menjaganya dari senjata musuh kafir, Syarh Imam Nawawy, 12/189

2. Fathul Bari 7/362

Anas meneruskan riwayatnya, "Ada seorang laki-laki lewat membawa sarung anak panah,¹ lalu ia berkata, "Berikan ini pada Abu Thalhah".

"Nabi ﷺ mengangkat kepalanya untuk melihat orang tersebut. Abu Thalhah berkata, "Ya Nabiyullah, Jangan engkau angkat kepala, agar tidak terkena panah musuh, biarlah leherku sebagai gantinya."²

Allahu Akbar! Apa yang dilakukan seorang pencinta. Sesungguhnya, apa yang beliau kehen-daki dan harapkan?

Al-Allaamah Al-'Aini menjelaskan kalimat:

نَحْرِي دُونِ نَحْرِكَ

"Leherku menjadi tameng bagi lehermu."

1. Fathul Bari 7/362

2. Muttafaq 'Alaihi, Shahih Bukhari, kitab: *Maghazi*, bab: (إذ همت (طائفان منكم أن تقشلا), nomor hadits: 4064, 7/361. Dan Shahih Muslim, kitab: *Jihad was siyar*, bab: *Ghazwatun nisa maa Arrijal*, nomor hadits: 1811, 3/1443, dan ini lafaz Muslim.

Maksudnya, "Aku akan berdiri di depanmu, jika ada panah musuh sebelum menyentuhmu maka terlebih dahulu akan mengenaiku."¹

Syekh Muhammad Fuad Abdul Baqi berkata, "Ini adalah ungkapan do'a. Semoga Allah menjadikan leherku lebih dekat ke senjata musuh daripada lehermu agar mengenai leherku sebelum menyentuh kulitmu."²

e. Kesiapan Abu Dujanah ﷺ menjadi tameng untuk keselamatan Rasulullah ﷺ

Imam Ibnu Ishaq meriwayatkan pecinta sejati lainnya, "Abu Dujanah menjadikan dirinya sebagai tameng untuk melindungi tubuh Rasulullah ﷺ. Punggungnya tertancap anak panah. Ia mendekap Rasulullah ﷺ hingga banyak anak panah yang menancap di punggungnya."³

1. Umdah Al-Qari':16/274

2. Catatan kaki Shahih Muslim: 3/1443.

3. As-Sirah An-Nabawiyah li Ibni Hisyam: 3/30, lihat juga As-Nirah An-Nabawiyah li Ibni Hibban Albusty hal.224.

Dalam riwayat lain, "Beliau bertahan tidak bergerak."¹

Allahu Akbar! Apa yang menjadikan Abu Dujanah siap menjadi tameng bagi Rasulullah ﷺ dan mendekapnya. Dengan sabar punggungnya menjadi sasaran anak panah dan sedikit pun tidak bergeming? Inilah cinta sejati kepada kekasih mulia ﷺ. Kesungguhan nyata untuk mengorbankan dirinya demi kekasihnya ﷺ.

f. Wafatnya salah seorang Anshar dalam membela Rasulullah ﷺ sedang pipinya berada di pangkuan beliau

Buku-buku sejarah mengisahkan pada kita tentang wafatnya salah seorang yang memiliki cinta sejati terhadap kekasih yang mulia, dengan mengorbankan dirinya demi membela Nabi ﷺ. Itu terjadi juga dalam perang Uhud.

¹. Jawami' Assirah li Ibni Hazem Hal.162, lihat juga Zaadul Ma'ad 3/197.

Imam Ibnu Ishaq berkata, "Rasulullah bersabda pada saat pasukan berada dalam kondisi kacau, *"Siapa orang yang bersedia menjual dirinya demi keselamatan kami?"* Lalu Ziad bin Sakan bersama lima orang Anshar berdiri. Sebagian orang mengatakan, Dia adalah Ammarah bin Yazid bin Sakan.

Mereka bertempur untuk melindungi Rasulullah seorang demi seorang. Kemudian mereka pun terbunuh hingga tinggal Ziyad atau Ammarah. Dia terus bertempur sampai terluka parah. Maka sekelompok kaum muslimin mundur dan menariknya, Rasulullah bersabda, *"Dekatkan padaku"*, lalu mereka mendekatkannya kepada beliau dan beliau menjadikan kakinya sebagai bantalnya. Lantas dia meninggal dalam posisi pipinya berada di atas kaki Rasulullah ﷺ.¹

Allahu Akbar. Betapa indah dan mulianya kematian seperti itu!

¹. As-Sirah An-Nabawiyah, li Ibnu Hisyam 3/29, lihat juga; As-Sirah An-Nabawiyah li Ibni Hibban Al-Busti, hal. 223-224. Dan Tarikhul Islam (Al-Maghazi) li Az-Zahabi hal. 174.

g. Perhatian Sa'ad bin Rabi' terhadap keselamatan Rasulullah ﷺ di akhir kehidupannya

Kita kembali menyaksikan pecinta lain yang mencintai Rasulullah ﷺ dengan cinta sejati disaat dia terluka parah dalam perang Uhud. Pada tubuhnya terdapat tujuh puluh tikaman dari bekas tombak, pedang dan panah.

Ketika ajal tinggal beberapa saat membuat dia terpisah dari dunia seisinya. Apa yang dia pikirkan? Apa yang menyibukkan otaknya?

Marilah kita simak, apa yang diriwayatkan Imam Hakim dari Zaid bin Tsabit ؓ berkata, "Pada perang Uhud Rasulullah ﷺ menyuruhku untuk mencari Sa'ad bin Rabi', lalu beliau bersabda kepadaku, "Jika engkau melihatnya, sampaikan salam dariku." Dan katakan padanya, "Rasulullah ﷺ bertanya padamu bagaimana keadaanmu?"

Zaid melanjutkan kisahnya, "Lalu aku berkeliling di antara orang-orang yang terbunuh. Kemudian aku mendapatkannya saat dia berada di akhir hayatnya. Pada tubuhnya terdapat tujuh puluh luka, bekas tikaman

tombak, pukulan pedang, dan panah. Lalu aku sampaikan padanya, "Wahai Sa'ad, sesungguhnya Rasulullah ﷺ menyampaikan salam padamu dan beliau berpesan, "Kabarkan kepadaku bagaimana keadaanmu?"

Ia menjawab, "Semoga keselamatan atas Rasulullah dan atasmu, katakanlah pada beliau, "Saya mendapatkan diriku mencium bau harum surga. Dan katakanlah pada kaumku golongan Anshar, Tidak ada alasan bagi kalian di hadapan Allah jika kalian meninggalkan Rasulullah sedangkan bulu mata¹ kalian masih bergerak." Setelah itu dia menghembuskan nafasnya yang terakhir, semoga Allah merahmatinya."²

Apa yang dipikirkan seorang yang dengan jujur mencintai Rasulullah ﷺ di akhir kehidupannya? Apa yang menyibukkan pikirannya?"

1. An-Nihayah fi Gharibil Hadits wal Atsar, madah; شفر , 2/484.

2. Al-Mustadrak 'alas Shahihain, kitab; *Ma'rifatus Sahabah, zikru manaqibi Sa'id bin Ar-Rabi'* ﷺ 3/201, Imam Hakim berkata; hadits ini sanadnya hasan namun Imam Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya. Ibid 3/201. Dan disetujui oleh Imam Zahabi , lihat ; At-Talkhis 3/201.

Apa yang ia wasiatkan pada kaumnya ketika ia akan berpisah dengan mereka, meninggalkan dunia dan seisinya termasuk keluarga, anak-anak dan harta benda?

Yang ada di benaknya saat itu hanyalah bagaimana keselamatan kekasihnya, kekasih Rabb semesta alam. Wasiat yang ia wasiatkan pada kaumnya adalah agar mereka seluruhnya mengorbankan dirinya untuk membela Rasulullah ﷺ yang mulia.

Apakah diri kita seperti itu? Apa yang kita pikirkan? Apa yang menyibukkan pikiran kita untuk mencintai Nabi ﷺ? Apa yang diwasiatkan sebagian dari kita pada kawannya saat hendak berpisah pergi ke barat atau ke timur? Sungguh tidaklah pantas bagi orang yang mengaku dirinya sebagai muslim, dan mencintai Rasulullah ﷺ namun prilakunya tidak mencerminkan apa yang dia ucapkan.

h. Perjalanan malam Abu Qatadah  bersama Rasulullah ﷺ untuk menjaganya agar tidak terjatuh dari ontanya

Saya akhiri pembahasan tentang tanda-tanda kedua dari cinta terhadap Rasulullah ﷺ dengan mengangkat kisah pencinta sejati lain. Dia sangat perhatian dengan kenyamanan dan keselamatan Rasulullah ﷺ. Dia berjalan malam bersama Rasulullah ﷺ untuk menjaganya agar tidak terjatuh dari ontanya ketika beliau miring dari atas onta karena mengantuk. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Qatadah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ khutbah di hadapan kami, "Kalian semua akan melakukan perjalanan siang dan malam dan insya Allah besuk kita akan beristirahat saat kalian menjumpai mata air."

Lalu orang-orang berjalan tanpa menengok satu sama lain".¹

Abu Qatadah berkisah, "Ketika Rasulullah ﷺ melakukan perjalanan sampai tengah malam² dan saya ada di sampingnya, tiba-tiba beliau mengantuk dan posisi duduknya miring lalu

1. Tidak melihat ke belakang, Syarh Annawawy: 5/184.

2. Ibid: 5/185)

saya memegangnya dari bawah¹ dan meluruskannya kembali tanpa membangunkannya.

Kemudian beliau melanjutkan perjalanan hingga lewat tengah malam.² Posisi beliau kembali miring, lalu kembali saya luruskan tanpa membangunkannya. Kemudian perjalanan diteruskan kembali sampai akhir malam. Posisi beliau kembali miring bahkan lebih parah dari yang pertama dan kedua hingga hampir-hampir terjatuh.³ Maka aku kembali menyangganya. Lalu beliau mengangkat kepalanya dan berkata "Siapa ini"? "Abu Qatadah" jawabku, "Sejak kapan kamu berjalan mendampingiku seperti ini?" "Sejak tadi malam seperti ini." jawabku, lalu beliau berkata "Semoga Allah menjagamu sebagaimana kamu menjaga Nabi-Nya."⁴

1. Saya luruskan, dan saya seperti tiang penjaga bangunan. Ibid: 5/185

2. Syarh An-Nawawi: 5/185

3. Syarh Imam Nawawi 5/185

4. Shahih Muslim, Kitab: *Al-Masajid wa Mawadhi'us Shalat*, bab: *Qadhaus shalat Al-Faaitah wa Istihbabu ta'jili qadhaiha*, potongan hadits nomor 681,1/472

Subhanallah! betapa besar kesungguhan Abu Qatadah dalam menjaga keselamatan dan kenyamanan Rasulullah ﷺ dalam satu waktu.

Dia berjalan malam dengannya, selalu mengawasi dan menjaganya. Setiap kali posisi duduk Rasulullah ﷺ miring dari kendaraannya karena mengantuk. ia siap di bawahnya seperti tiang penopang bangunan. Meskipun dalam kondisi seperti ini ia tetap tidak membangunkannya karena khawatir mengganggu Kenyamanan istirahatnya ﷺ.

Tanda Ketiga

MENUNAIKAN SEGALA PERINTAH DAN MENINGGALKAN SEGALA LARANGANNYA

Tidak diperselisihkan lagi bahwa orang yang mencintai akan mentaati orang yang ia cintai. Ia akan berusaha melakukan apa yang dicintai kekasihnya dan menjauhi apa yang dibencinya. Ia akan merasakan manis dan kenikmatan yang tidak dapat diungkapkan.

Demikian pula halnya orang yang mencintai kekasih yang mulia dan pilihan; Rasulullah ﷺ. Dia akan berusaha sekuat tenaga untuk mencontoh beliau dan bersegera menunaikan perintah-perintahnya serta meninggalkan larangan-larangannya.

Betapa banyak sikap agung yang ditunjukkan oleh para sahabat dalam mencintai Rasulullah ﷺ.

Dengan kemudahan dari Allah ﷻ, berikut ini saya akan menyebutkan beberapa sikap tersebut:

a. Sejumlah orang dari kaum Anshar segera merubah kiblat mereka ke arah Ka'bah saat mereka sedang rukuk

Imam Bukhari meriwayatkan dari Al- Barra رضي الله عنه dia berkata, "Ketika Rasulullah datang ke Madinah, beliau shalat menghadap ke Baitul Maqdis selama enam belas atau tujuh belas bulan. Beliau sebenarnya lebih suka jika menghadap ke arah Ka'bah, maka Allah ﷻ menurunkan wahyu-Nya:

﴿ قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً

تَرْضَاهَا ﴾ (سورة البقرة: ١٤٤)

"Sungguh Kami (sering) melihat wajahmu menengadahkan ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai." (QS. Al-Baqarah: 144)

Maka kemudian beliau diperintahkan menghadap Ka'bah.

Pada saat itu ada seseorang yang ikut shalat Ashar bersama Rasulullah ﷺ. Setelah itu dia keluar bermelewati salah satu kaum Anshar. Dia pun (mengabarkan dengan) bersumpah bahwa dirinya telah shalat bersama Rasulullah ﷺ dan arah (kiblatnya) telah dirubah menghadap Ka'bah. Maka mereka langsung menghadap Ka'bah padahal saat itu mereka dalam keadaan rukuk pada shalat Ashar.¹

Betapa cepatnya mereka mengikuti jejak Rasulullah ﷺ, kekasih yang mulia. Begitu mereka mendengar kabar dari Nabi ﷺ, tanpa ragu mereka berpedoman dengannya. Bahkan mereka tidak menunggu untuk mengangkat kepala dari rukuk. Mereka bersegera menghadap Ka'bah seperti kekasih yang mulia menghadap Ka'bah, meskipun mereka dalam kondisi rukuk.

¹. Shahih Bukhari, kitab; *Akhh arul ahad*, bab; *Ma ja a fi ijazati khabaril wahidis shuduq*, nomor hadits 7252, 13/232

b. Para sahabat ﷺ segera melaksanakan perintahnya ﷺ untuk berkumpul bersatu saat singgal di suatu tempat dalam sebuah perjalanan

Bersegera dalam mengikuti kekasih mulia serta pilihan; Rasulullah ﷺ, tidak sebatas dalam urusan shalat, namun orang yang cinta sejati; para shahabat ﷺ juga mengikuti dalam hal-hal lain.

Imam Abu Daud meriwayatkan bersegeranya mereka dalam melaksanakan perintah Rasulullah ﷺ yang berhubungan dengan adab singgal di suatu tempat saat safar.

Dari Abu Tsa'labah ﷺ ia berkata, "Kebiasaan para sahabat jika singgal di suatu tempat saat safar adalah berpisah-pisah di lembah dan lereng-lereng. Lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya berpisah-pisah di lereng-lereng dan lembah-lembah merupakan kebiasaan setan"*

Setelah mendengar sabda Rasulullah ﷺ tersebut, setiap singgal di suatu tempat, mereka berkumpul satu sama lain. Hingga dikatakan

"Jika kain dibentangkan, niscaya akan mencukupi semua (saking rapatnya)."¹

c. Para sahabat menumpahkan panci-panci yang penuh daging keledai yang sedang mereka masak ketika mendengar pengharamannya

Para sahabat dilarang atas sesuatu yang mereka sukai dan senang. Setelah mengetahui adanya pelarangan tersebut, mereka dengan segera meninggalkannya.

Contoh sikap demikian diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ kedatangan seseorang seraya berkata, Ya Rasulullah, "Mereka sedang makan daging keledai?" beliau diam, kemudian datang kedua kalinya, Ya Rasulullah, "Mereka sedang makan daging keledai?" beliau diam, lalu ia datang ketiga kalinya, Ya Rasulullah, "Daging keledai telah habis dimakan?"

¹. Shahih Sunan Abu Daud, kitab: *Al-Jihad*, bab; *Maa yu'mar min indhimamil askary*, nomor hadits 2288, 2/498.

Kemudian Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada salah seorang untuk berseru kepada orang-orang, "*Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya melarang kalian untuk memakan daging keledai.*"

Maka dengan segera mereka menumpahkan panci yang sedang mereka gunakan memasak daging keledai.¹

Mereka tidak berpikir lebih lama –karena cinta sejati terhadap kekasihnya; Rasulullah ﷺ– untuk mencari-cari alasan atau kesempatan atau keringanan (untuk dapat mencicipinya setelah adanya pelarangan).

Bagaimana hal itu terjadi? Karena mereka mengetahui dengan pasti bahwa prinsip utama dalam mencintai adalah dorongan untuk mengikuti orang yang dicintainya.

d. Banjir khamar di gang-gang kota Madinah saat diumumkan pengharaman khamar

¹. Shahih Al-Bukhari, kitab; *Al-Mghazi*, bab; *Ghazwatul khaibar*, nomor hadits 4199, 7/467-468

Mereka orang-orang mulia yang cinta sejati pada kekasih mulia ﷺ, tidak sekedar menjauhi kesenangan-kesenangan mereka yang dilarang, namun mereka juga meninggalkan apa-apa yang sudah menjadi kebiasaan mereka bertahun-tahun, bahkan telah menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang mereka.

Untuk menghindari perintah Rasulullah ﷺ mereka tidak berdalih bahwa ini sudah tradisi dan kebiasaan kami, sebagaimana sering dijadikan alasan oleh banyak kaum muslimin zaman sekarang.

Diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Anas رضي الله عنه ia berkata, "Saya pelayan tuang minuman di rumah Abu Thalhah رضي الله عنه. Beliau memiliki jenis minuman khamar yang bermutu. Ketika Rasulullah ﷺ memerintahkan seseorang untuk mengumumkan, "Sesungguhnya khamar telah diharamkan," maka Abu Thalhah berkata padaku, "Keluarlah dan buang semua khamar." Lalu saya keluar dan saya buang

semua, hingga gang-gang kota Madinah banjir dengan khamar."¹

Tidak seorang pun dari orang-orang yang memiliki cinta sejati kecuali mereka langsung membuang semua khamar karena mengamalkan perintah Rasulullah ﷺ. Karenanya, terjadilah banjir khamar di gang-gang kota Madinah.

Al-Hafiz Ibnu Hajar berkata, "Ini menunjukkan bahwa setiap khamar yang ada pada kaum muslimin ditumpahkan, sampai terjadi banjir di gang-gang karena saking banyaknya."²

Semua berjalan dengan lancar tanpa banyak pertanyaan, atau ragu-ragu maupun mengecek kebenarannya.

Imam Bukhari meriwayatkan dari Anas bin Malik ؓ ia berkata, "Saya menuang minuman buat Abu Thalhah, fulan dan fulan lalu tiba-

1. Shahih Bukhari, kitab; *Al-Madholim*, bab; *Shubbul khamar fi thariq*, nomor hadits: 5/112.

2. Fathul Bari:10/39.

tiba datang seorang laki-laki berkata, "Apakah telah datang sebuah berita kepada kalian?" Mereka bertanya, "Apa itu?" "Khamar telah diharamkan." Jawabnya, Lalu mereka berkata, "Wahai Anas, buang semua kendi yang berisi khamar?" Anas melanjutkan, "Mereka tidak bertanya maupun mengecek setelah mendapatkan berita ini."¹

Sungguh mereka adalah pemilik jiwa yang pasrah dan tunduk secara total! Merekalah pemilik cinta sejati sebagai bentuk gambaran dan pengamalan dari firman Allah ﷻ,

﴿إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ﴾ (سورة النور:

(٥١)

"Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-

¹. Shahih Al-Bukhari, kitab; *At-Tafsir*, bab; (إنما الخمر والميسر والأنصاب والأزلام) (رجس من عمل الشيطان) potongan dari nomor hadits 4617, 8/277.

Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan "Kami mendengar, dan kami patuh". dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. An-Nur: 51)

e. Konsistensi para sahabat dalam menjaga perjanjian mereka dengan musuh demi melaksanakan perintah Nabi ﷺ

Para sahabat tidak hanya mengikuti Rasulullah ﷺ dalam situasi biasa-biasa saja. Mereka pun mengikutinya baik saat lapang, sempit maupun saat kesulitan, di setiap saat dan dalam segala kondisi kehidupan.

Mereka menjaga perjanjian dengan musuh demi melaksanakan perintah Rasulullah ﷺ.

Sebagaimana diriwayatkan Abu Daud dan Imam Tirmizi dari Sulaim bin 'Amir ia berkata,

"Antara Mu'awiyah ؓ dan Ar-Rum ada sebuah perjanjian, beliau melakukan perjalanan menuju arah Negara Ar-Rum.

Ketika masa perjanjian mendekati akhir, beliau bersiap-siap untuk memerangnya.

Tiba-tiba datang seorang laki-laki dari atas kendarannya berteriak, "Allahu Akbar! Allahu Akbar! Menepati janji dan bukan khianat." Mereka menoleh, ternyata dia Amru bin Abasah ﷺ.

Lalu Muawiyah mengutus seseorang padanya dan menanyakan hal tersebut, lalu dia menjawab, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

*"Siapa yang memiliki perjanjian dengan suatu kaum maka janganlah kalian memintal tali atau menguraikannya -maksudnya biarkan saja- hingga habis masanya. lalu diadakan perjanjian baru atau perang."*¹

Maka Muawiyah pun mengurungkan niatnya.

¹. Shahih Sunan Abu Daud, kitab; *Jihad*, bab; *Fil Imam yakunu bainahu wa bainal aduwwil ahdi fa yasiru ilaihi*, nomor hadits. 2397, 2/528. Dan Shahih Sunan At- Tirmizi, *Abwaaabus siyar*, bab; *Ma ja a fil ghader*, nomor hadits. 1285, 2/113-114. Dan lafaz dari Abu Daud.

f. Para sahabat menolak memakai sutera untuk mengamalkan ajaran Rasulullah ﷺ

Diriwayatkan oleh Imam Ath-Thabrany bahwa "Ketika tiba di Yarmuk, kaum muslimin mengutus utusan kepada mereka, utusan itu berkata, "Kami ingin bertemu Raja kalian atau para menteri, biarkan kami berbicara dengannya." Kemudian disampaikan kepada Raja dan diapun memberi izin. Kemudian Abu Ubaidah, Yazid dan Abu Sofyan mendatangi-nya sebagai utusan, demikian juga Al-Harits bin Hisyam, Dhirar bin Al-Azwar dan Abu Jandal bin Suhail ﷺ. Saat itu ada saudara raja¹ bersamanya ada tiga puluh galleri dalam pasukannya dan tiga puluh tenda besar semua terbuat dari sutera.

Ketika utusan itu sampai, mereka menolak masuk, dan berkata, "Kami tidak menghalalkan sutera, kemarilah", kemudian ia keluar menuju karpet yang telah terhampar, ketika hal ini terdengar oleh Hiraklius, ia berkata,

¹. Namanya *Tadzaruq*, lihat Al-Bidayah wa An-Nihayah: 7/9.

"Bukankah telah kukatakan pada kalian! Ini adalah awal kehinaan kalian. Adapun Syam setelah ini akan sirna dari kalian. Celakalah bangsa Romawi dari bangsa yang baru lahir -Bangsa Arab- mereka akan menjadi penyebab petaka bagi kalian."¹

Dalam riwayat lain, para sahabat berkata, "Kami tidak boleh masuk", maka diperintahkan membentangkan karpet dari sutera untuk mereka. Namun mereka berkata, "Kami tidak akan duduk di atasnya." Lalu dia duduk di tempat yang dikehendaki para sahabat."²

Para sahabat adalah orang-orang pilihan selalu mengikuti petunjuk Rasulullah ﷺ. Sikap mereka tidak pernah berubah dalam menghadapi musuh, baik itu untuk kemaslahatan musuh -agar masuk Islam- seperti dalam kisah di atas atau untuk kepentingan mereka sendiri. Hal tersebut baik dalam perkara yang, oleh pandangan sebagian orang yang lemah

1. Tarikh Ath-Thabary: 3/403.

2. Al-Bidayah wan Nihayah: 7/9-10.

jiwa, akalnya rendah maupun dangkal iman, dianggap remeh, maupun besar.

Bagaimana tidak, mereka memiliki keteguhan iman dalam mengikuti Rasulullah ﷺ, mereka mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

وَجَعَلَ الذُّلَّةَ وَالصُّغَارَ عَلَى مَنْ خَالَفَ أَمْرِي...

*"Allah menghinakan dan merendahkan orang-orang yang menyelisihi perintahku."*¹

Mereka tidak sekedar mendengar saja, bahkan mereka menghafalnya, memahaminya, dan menjaga sebaik-baik penjagaan serta mengamalkan di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Duhai indahny! Seandainya kaum muslimin zaman sekarang mengetahui hakekat cinta terhadap Rasulullah ﷺ yang sesungguhnya.

1. HR. Ahmad dari Abdullah Ibnu Umar ؓ, Lihat Musnad, nomor hadits: 5115, 7/122. Syaikh Ahmad Muhammad Syakir mensahihkan sanadnya, Lihat catatan kaki Al-Musnad: 7/122.

Allah ﷻ menghubungkan kemenangan kaum muslimin dan kehancurannya dengan beberapa hal. Di antara yang paling pokok adalah; mengikuti sunnah Nabi ﷺ dan menyelisihinya. Siapa mentaatinya maka baginya kemuliaan dan kejayaan, dan siapa menyelisihinya maka baginya kehinaan dan kerendahan.

Semoga dengan memahami hakikat ini serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari akan mengeluarkan kaum muslimin dari kehiinaan dan kerugian.

g. Para sahabat segera melepas sandal saat shalat ketika melihat Rasulullah ﷺ melepas kedua sandalnya

Orang yang cinta sejati tidak sekedar melaksanakan perintah kekasihnya. Namun mereka senantiasa mengamati dengan kerinduan segala gerak geriknya. Bahkan mereka mengamati dengan teliti perubahan raut muka dan isyarat matanya. Siapa tahu mereka mendapatkan sesuatu yang disukai kekasihnya lalu merekapun mengamalkannya, atau

melihat sesuatu yang dibencinya lalu mereka-pun akan menjauhinya.

Demikianlah gambaran orang-orang mulia yang memiliki cinta sejati kepada kekasihnya ﷺ. Mereka tidak sekedar melaksanakan perintah-perintahnya dan meninggalkan larangan-larangannya. Namun mereka mengikuti amalan-amalannya dan mengamati gerak-geriknya dengan penuh cinta dan pengagungan, kerinduan dan kemauan kuat untuk mencontohnya. Jika mereka melihat Rasulullah ﷺ melakukan sesuatu, mereka segera melakukannya. Sedangkan bila melihat beliau meninggalkan atau menjauhi sesuatu, mereka-pun langsung meninggalkannya.

Di antara sikap yang agung tersebut telah diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dari Abu Said Al-Khudri ؓ ia berkata,

"Ketika Rasulullah ﷺ shalat bersama para sahabatnya, tiba-tiba beliau melepas kedua sandalnya dan meletakkannya di samping kiri. Ketika para sahabat melihatnya, mereka-pun ikut melepasnya."

Ketika Rasulullah ﷺ selesai shalat beliau bersabda, *"Apa yang membuat kalian melepas kedua sandal kalian?"* "Kami melihat engkau melepas sandal maka kami pun melepasnya." jawab mereka, lalu Rasulullah ﷺ menjelaskan, *"Sesungguhnya Jibril ﷺ telah datang kepadaku dan memberitahuku bahwa dalam sandalku terdapat kotoran"*.

Beliau bersabda, *"Jika kalian ke masjid maka periksalah, jika terdapat dalam sandal kotoran maka gosok-gosokkanlah lalu shalatlah denganya."*¹

Allahu Akbar! Betapa banyak dari mereka bersungguh-sungguh untuk bersegera mencontoh Rasulullah ﷺ. Semoga Allah ﷻ memudahkan kita dalam meneladani jalan mereka.

h. Kaum wanita melepas gelang emasnya setelah mendengar ancaman Rasulullah ﷺ

¹. Shahih Sunan, kitab; *Ash-Shalah*, bab; *Ash-Shalatu fi Anna'li*, nomor hadits: 605, 1/128.

Mengikuti jejak Rasulullah ﷺ bukan cuma perkara sahabat laki saja. Tapi juga termasuk dari kalangan kaum wanita mukminah yang benar-benar mencintai Rasulullah ﷺ.

Di antara bukti yang menunjukkan hal itu adalah riwayat Abu Daud dari Abdullah bin Amr ؓ dia berkata,

"Ada seorang wanita mendatangi Rasulullah bersama seorang gadis yang di tangannya terdapat dua gelang emas yang tebal¹, lalu dia bertanya, *"Apakah gelang ini telah engkau keluarkan zakatnya?"* Wanita itu menjawab, *"Tidak,"* dia berkata, *"Maukah engkau karena sebab itu Allah memakaikanmu gelang dari api neraka?"*

Lalu wanita itu melepas kedua gelangnya dan memberinya kepada Rasulullah ﷺ seraya berkata: "Ini untuk Allah dan Rasul-Nya."²

¹. Lihat; Gharibul hadits li Ibn Al-Jauzi, bab; *Mim ma'a sin*, 2/359

². Shahih Sunan Abu Daud, kitab; *Az-Zakat*, bab; *Al-Kunzu ma huwa? Wa zakatul hilli*, nomor hadits 1382, 1/291. Hadits ini di hasankan oleh Syaikh Al-Albani. Lihat juga maraji' sebelumnya 1/291.

Allah Akbar! Wanita mukminah yang memiliki cinta sejati terhadap Rasulullah ﷺ, tidak lalai dalam menjalankan perintah Rasulullah ﷺ, dengan mengeluarkan zakat dua gelang emasnya, bahkan dia serahkan semuanya kepada Rasulullah ﷺ sebagai shadaqah di jalan Allah ﷻ. Semoga Allah ﷻ meridhainya.

i. Para sahabat menepi ke pinggir pagar ketika berjalan karena mengamalkan sabda Rasulullah ﷺ

Jangan sekali-kali menira bahwa bersegera dalam melaksanakan perintah kekasih mulia Rasulullah ﷺ dari kaum mukminah ini hal yang jarang atau perkara aneh. Tidak demikian. Demi Allah sang pemilik Ka'bah! Orang-orang yang membaca sejarah para sahabat akan mengetahui bahwa hal tersebut merupakan kebiasaan di tengah mereka.

Mari kita simak kisah mereka seperti yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Abu Usaid Al-Anshary ؓ. Ia mendengar Rasulullah ﷺ saat beliau keluar masjid. Tampak kemudian orang

laki-laki bercampur baur dengan para wanita di jalanan. Maka beliau bersabda,

اسْتَأْخِرْنَ فَإِنَّهُ لَيْسَ لَكُنَّ أَنْ تَحْقُقْنَ الطَّرِيقَ عَلَيْكُنَّ
بِحَافَاتِ الطَّرِيقِ

"Menepilah para wanita, karena bukan hak kalian berjalan di tengah,¹ hendaknya kalian berjalan di tepi jalan."

Akhirnya kaum wanita tersebut berjalan di tepi sampai bajunya menempel ke pagar karena sangat merapatnya."²

Sebelum pindah ke pembahasan tanda-tanda keempat, sejenak kita merenungkan diri kita, baik kita laki-laki ataupun wanita. Apakah sikap kita seperti mereka para sahabat ﷺ?

1. Lihat; An-Nihayah fi gharibil hadits wal atsar, item "حقق" 1/415).

2. Shahih Abu Daud, kitab; *Adab*, bab; *Fi masyyin nisai ma'ar-rijali fi thariq*, nomor hadits:4392, 3/989.

Bukankah banyak dari kita mengawali harinya dengan mengorbankan sunnah kekasih mulia ﷺ?¹

Bukankah banyak para wanita yang mengaku muslimah namun mereka menyelisihi Rasulullah ﷺ saat ke luar ke tempat acara-acara resepsi atau di tempat-tempat perbelanjaan?

Bukankah sebagian dari kita, baik laki-laki maupun wanita jika berkumpul di lingkungan kafir tidak dapat dibedakan apakah dia Muslim, Yahudi atau Nasrani?

1. Dengan memotong jenggotnya.

Tanda Keempat

MEMBELA SUNNAH RASULULLAH ﷺ DAN MEMPERJUANGKAN SYARIATNYA

Secara umum sudah diketahui, bahwa orang yang mencintai sesuatu akan mengerahkan tenaga, kekuatan dan apa yang dimilikinya, bahkan jiwanya untuk tujuan yang diperjuangkan kekasihnya.

Rasulullah ﷺ sang kekasih yang mulia telah mengorbankan seluruh apa yang Allah ﷻ berikan kepadanya –dari kekuatan, kemampuan, harta dan jiwa– untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya Islam. Dari penghambaan terhadap sesama hamba kepada penghambaan terhadap Rabb semua hamba.

Rasulullah ﷺ telah berjuang dengan sungguh-sungguh agar kalimat Allah ﷻ menjadi yang paling tinggi dan kalimat kufur berada di dasar terendah. Dia berperang sehingga tidak

ada lagi fitnah kemusyrikan dan semua Din hanya milik Allah ﷻ.

Orang-orang yang mencintai Rasulullah ﷺ akan mengikuti jejak dan petunjuknya, dan akan mengambil contoh dari sejarahnya. Mereka telah dan masih akan terus meneguhkan semua kekuatan dan kemampuan yang mereka miliki, baik harta maupun nyawa untuk tujuan yang diperjuangkan Rasulullah ﷺ, sebagaimana beliau pun mencurahkan waktu, harta dan jiwanya.

Berikut ini akan saya uraikan sebagian dari sikap mereka yang mulia yang menunjukkan hal tersebut:

a. Seruan Anas bin Nadhir ﷺ untuk mengorbankan jiwa di jalan Allah ﷻ

Ketika terjadi kekacauan di barisan kaum muslimin pada perang Uhud – sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya-, dan beredar isu di antara sahabat bahwa Rasulullah ﷺ telah terbunuh, sehingga sebagian sahabat ada yang berhenti berperang karena terpe-

ngaruh dengan isu yang mengagetkan tersebut bahkan mereka mengangkat tangan, hingga akhirnya berita tersebut terdengar oleh Anas bin Nadhir ؓ. Maka dia menegur mereka, "Apa yang membuat kalian berhenti berperang?" "Rasulullah ﷺ telah terbunuh." Jawab mereka. "Kalau begitu, -sahut Anas- apa gunanya kalian hidup setelah kematiannya. Bangkitlah kalian berjuanglah hingga titik darah penghabisan sebagaimana Rasulullah telah wafat!!"¹

Bagaimana upaya Anas sendiri dalam rangka membela agamanya dan menegakkan kalimat Allah Azza wa Jalla?

Imam Bukhari meriwayatkan kepada kita dari Anas, dia berkata, "Tatkala perang Uhud, ketika kaum muslimin terdesak,² Anas bin Nadhir ؓ berkata, "Ya Allah aku mohon maaf atas apa yang dilakukan mereka (para sahabatnya) dan aku berlepas diri dari apa

1. Lihat Sirah Ibnu Hisyam 3/30, lihat juga As Siroh An Nabawiyah Libni Hibban Al Bisti hal 225 dan Jawami'us Siroh hal 162

2. Lihat; Fathul Bari 6/22

yang mereka (orang-orang musyrik) perbuat." Kemudian dia maju, namun ditahan oleh Sa'ad bin Mu'adz رضي الله عنه. Maka dia berkata, "Wahai Sa'ad bin Mu'adz! Surga dan demi Rabb Anas bin Nadhir, sesungguhnya aku mencium harum surga di balik gunung Uhud ini." Sa'ad berkata kepada Rasulullah, "Saya tidak kuasa menahan niatnya!!"

Anas رضي الله عنه berkata, "Kami mendapatinya telah terbunuh dengan luka lebih dari 80 bekas pedang, tombak dan panah, bahkan tubuhnya telah disayat-sayat¹ oleh orang-orang musyrik, sehingga tidak ada orang yang mengenalinya kecuali saudara perempuannya dengan mengenali jari-jemarinya."

Anas berkata, "Kami menduga bahwa ayat ini diturunkan untuk dia dan orang-orang seperti dia.

﴿مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ ^ط﴾ (سورة

الاحزاب: ٢٣)

1. Fathul Bari 6/23

"Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang Telah mereka janjikan kepada Allah" (QS. Al-Ahzab: 23)¹

b. Kegembiraan Harom bin Milhan ﷺ dapat mengorbankan nyawanya saat menyampaikan risalah Rasulullah ﷺ

Pribadi lain yang mencintai Rasulullah ﷺ dengan cinta sejati, ia ditikam saat menyampaikan risalah kekasihnya ﷺ hingga terbunuh. Namun sebelum menghembuskan nafas terakhir ia sempat mengungkapkan kegembiraan yang terdapat dalam hatinya sebab telah mendapatkan kebahagiaan yang besar.

Apa yang ia ungkapkan?

Mari kita simak kisahnya sebagaimana diriwayatkan Imam Bukhari dari Anas ﷺ, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ mengutus

¹. Shahih Bukhari, kitab; *Al-Jihad*, bab; *Qalullahi 'Azza wa Jalla*

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رَحَالَ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَّن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا

Potongan dari hadits nomor 2805, 6/21

paman beliau –saudara Ummu Sulaim– bersama dalam rombongan 70 orang pengendara. Maka berangkatlah Harom –dia saudara Ummu Sulaim– beliau seorang yang pincang¹ dan seorang lagi dari bani fulan.

Harom berkata, "Mendekatlah kalian berdua sehingga aku menemui mereka, jika mereka menerimaku maka kalian berada di dekatku,² dan jika mereka membunuhku kalian segera beritahu para sahabat." Kemudian dia berkata kepada mereka (kaum musyrikin Arab), "Apakah kalian mempercayaku jika aku sampaikan risalah Rasulullah?" dia terus menjelaskan pada mereka.³ Lalu mereka mengisyaratkan kepada seseorang, maka orang itu berjalan di belakangnya kemudian menikamnya.

1. Fathul Bari 7/387

2. Ibid 7/388

3. Dalam riwayat Ath-Thabari, Harom keluar lalu ia berkata; Wahai penduduk bi'r ma'unah, saya adalah utusan Rasulullah ﷺ pada kalian, maka berimanlah kepada Allah dan RasulNya, lalu keluarlah seseorang dari belakang rumah dengan membawa tombak lalu ditombakkan persis di lambung Harom sampai tembus ke lambung kirinya. Fathul Bari 7/388.

Hamam berkata, sebagaimana dikisahkan salah seorang perawi hadits, "Saat ia ditikam dengan tombak, ia berkata, "Allah Akbar ! aku telah menang dan demi Rabb Ka'bah."¹

Itulah cinta sejati yang menjadikan pemiliknya melihat kemenangan saat menyerahkan jiwanya ketika menyampaikan risalah kekasihnya yang mulia.

Demi Allah! Itulah sesungguhnya kemenangan. Ya Allah jangan Engkau halangi kami dari kemenangan seperti itu. *Aamiin*.

c. Abu Bakar As-Shiddiq ؓ mengutus pasukan Usamah ؓ setelah wafatnya Rasulullah ﷺ dan kondisinya sangat sulit

Para sahabat Rasulullah ﷺ mendapat cobaan yang berat dengan berita wafatnya Rasulullah ﷺ. Karena pada saat itu sejumlah bangsa Arab murtad dan bermaksud

¹. Shahih Bukhari, kitab; *Al-Maghazi*, bab, Ghazwatur ruzai' wa ri'al wa zakwan wa bi'ri ma'unah, potongan dari hadits nomor 4091, 7/385-386.

menyerang kaum muslimin di pusat pertahanan mereka, yaitu Madinah Munawwaroh.

Keadaan para sahabat waktu itu sebagaimana digambarkan oleh Ammar bin Yasir رضي الله عنه bagaikan onta-onta tanpa penggembala, sedangkan Madinah Munawwaroh menurutnya lebih sempit bagi penduduknya dari sebuah cincin.¹

Dalam kondisi yang sulit dan genting, datanglah perintah untuk mengirim pasukan Usamah yang sebelumnya telah diutus Rasulullah ﷺ untuk memerangi musuh-musuh Allah di perkampungan yang jauh dari Madinah Munawwarah. Namun waktu itu pasukan tersebut berhenti setelah mengetahui sakit Rasulullah semakin berat hingga beliau meninggal dunia.

Bagaimana sikap Abu Bakar As-Shiddiq رضي الله عنه yang mencintai Rasulullah ﷺ dengan sehati berkaitan dengan perintah kekasihnya yang mulia ini? Mari kita simak apa yang diriwa-

¹. Lihat As-Sirah An-Nabawiyah Libni Hibban Al-Bisti, hal. 328

yatkan Imam Thabari dari 'Ashim bin Adi ؓ dia berkata:

Dua hari setelah wafatnya Rasulullah ﷺ, seorang utusan Abu Bakar ؓ berseru, "Pengiriman pasukan Usamah harus dilanjutkan. Ketahuilah tidak boleh ada seorang pun dari pasukan Usamah yang tinggal di Madinah, semuanya harus bergabung dengan pasukannya di Jurf."^{1,2}

Ketika Usamah ؓ minta izin kepada Abu Bakar ؓ untuk tinggal di Madinah bersama pasukannya karena situasi yang masih tidak menentu, Abu Bakar menulis surat untuknya, "Saya tidak melihat sesuatu yang lebih utama dari melaksanakan perintah Rasulullah. Jika ada seekor burung yang menyambar saya, hal itu lebih saya sukai daripada menunda perintahnya."³

-
1. Jurf adalah sebuah nama tempat yang letaknya sekitar tiga mil dari Madinah menuju arah Syam. (Mu'jam Al-Buldan no 3053, 2/149)
 2. Tarikh Ath-Thabari 3/223
 3. Tarikh Khalifah bin Khiyath, hal 100

Tatkala diberitahukan akan kekhawatiran adanya serangan dari sekelompok suku Arab yang akan menyerang Madinah setelah mereka mendengar wafatnya Rasulullah, maka Abu Bakar As-Shiddiq ؓ menjawabnya, "Saya menahan pasukan yang telah siap dikirim Rasulullah? Sungguh saya telah lancang atas sebuah perkara yang besar. Demi yang jiwaku ada ditangan-Nya datangnya serangan dari suku Arab lebih aku sukai dari pada menahan tentara yang telah diutus Rasulullah ﷺ."¹

Dalam sebuah riwayat menurut At-Thabari beliau berkata, "Demi yang jiwa Abu Bakar berada ditangan-Nya! Seandainya aku mengira ada binatang buas yang akan menerkamku, aku tetap akan mengirim pasukan Usamah sebagaimana yang telah diperintahkan Rasulullah ﷺ, dan seandainya di kota ini tidak ada seorang pun selain aku, niscaya tetap akan aku laksanakan perintah tersebut."²

1. Tarikhul Islam li Az-Zahabi (masa pemerintahan khalifah yang empat) hal 20-21

2. Lihat Tarikh At-Thabari, 3/225

Demi Allah yang tidak ada Illah yang haq disembah selain-Nya! Dialah Abu Bakar orang yang paling besar cintanya kepada kekasihnya yang mulia Rasulullah ﷺ.

Kemudian kita saksikan bagaimana beliau melepas tentara-nya dalam keadaan berjalan kaki sementara Usamah berkendaraan dan Abdurrahman bin 'Auf ؓ menuntun kudanya, maka berkatalah Usamah, "Wahai khalifah Rasulullah! Demi Allah! engkau naik kuda atau aku yang turun! Beliau menjawab, "Demi Allah! jangan turun. Demi Allah! aku tidak akan naik. Tidak mengapa bagiku menjadikan kakiku berdebu sesaat di jalan Allah."¹

Kemudian dia menasehati Usamah dengan berkata, "Lakukanlah apa yang diperintahkan Rasulullah ﷺ kepadamu. Mulailah dari negeri Qudha'ah kemudian negeri Iit Aabil, jangan engkau kurangi sedikitpun apa yang diperintahkan Rasulullah ﷺ."²

1. Tarikh At-Thabari, 3/226

2. Ibid, 3/227

Dalam riwayat lain, beliau berkata, "Bergeraklah wahai Usamah! bersama pasukanmu sebagaimana yang telah diperintahkan kepadamu, kemudian berperanglah sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah ﷺ kepadamu."¹

Demi Allah, itulah cinta sejati kepada kekasih yang mulia Rasulullah ﷺ, keluar di jalan Allah dalam rangka membela agama dan menegakkan kalimat haq sesuai perintah Rasulullah, kekasih yang mulia ﷺ.

d. Abu Bakar As-Shiddiq memerangi orang-orang yang tidak mengeluarkan zakat dan murtad walaupun dalam keadaan sulit

Dalam peristiwa perang melawan orang-orang yang menolak membayar zakat, kita saksikan ketegasan sikap beliau, hingga ungkapannya sangat terkenal, "Demi Allah!, seandainya mereka menahan dan tidak

¹. Tarikhul Islam li Az-Zahabi, hal 20-21

memberikan tali kekang¹ yang dahulu mereka berikan kepada Rasulullah, niscaya akan aku perangi karena perbuatannya tersebut."²

Kemudian ketika Abu Bakar As-Shiddiq ﷺ mengetahui keinginan sebagian suku-suku Arab yang murtad untuk menyerbu Madinah Munawarah beliau keluar sendiri dengan menghunus pedangnya.

Aisyah Ummul Mukminin berkata, "Ayahku keluar menghunus pedangnya dengan mengendarai tunggangannya menuju Dzil-qissah."^{3,4}

Ketika Abu Bakar ﷺ diminta untuk tidak meninggalkan Madinah dan cukup dengan menugaskan yang lain saja, beliau menolak dan berkata, "Tidak, demi Allah! aku tidak

-
1. Lihat; An-Nihayah fi Gharibil Hadits wal Atsar, mudah "عقل" 3/280
 2. Shahih Muslim, kitab; Al-Iman, bab; "*Qitalun nasi hatta yaqulu la ilaha illa Allah*", potongan dari hadits nomor 32, 1/52
 3. Dzil Qissah adalah nama tempat yang berjarak 24 mil dari Madinah kearah Ar-Rabzah. (Mu'jamul Buldan, no.9720, 4/416)
 4. Al-Bidayah Wan Nihayah 6/355

akan berdiam diri. Aku akan memerangi mereka bersama kalian."¹

Bagaimana mungkin orang yang punya cinta sejati dapat berpangku tangan menyaksikan agama yang dibawa kekasihnya sedang memanggilnya? Bagaimana dia tidak keluar sementara syari'atnya yang mulia yang Allah turunkan kepada kekasihnya menuntutnya untuk berangkat berperang membelanya?

Di mana posisi kita jika dibandingkan dengan semua ini? Bukankah kita mendengar agama yang haq ini meminta pertolongan kita di timur dan di barat? Bukankah kita mendengar teriakan syari'at Islam yang agung memanggil-manggil kita dari seluruh penjuru alam yang dekat maupun yang jauh? Adakah orang yang menyambutnya?

Tidak takutkah sebagian dari kita mengaku cinta Rasulullah ﷺ, namun ternyata ia termasuk dalam firman Allah ﷻ:

¹. Tarikh At-Thabari 3/247, lihat pula : Al-Kamil fi At-Tarikh li Ibnu Al-Atsir 2/233, dan Al-Bidayah Wan Nihayah 6/355

﴿ هُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ

ءَاذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ

الْغَافِلُونَ ﴿ (سورة الأعراف: ١٧٩)

"Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai." (QS. Al-A'raf: 179)

- e. Permintaan sahabat Al-Barra رضي الله عنه untuk dilemparkan ke dalam benteng musuh agar dapat membuka pintu bagi kaum muslimin**

Dalam perang Yamamah, pasukan Musailamah Al-Kazzab bertahan di sebuah benteng

lalu ditutup rapat-rapat dari dalam. Salah satu pecinta sejati meminta para sahabtanya agar dirinya dilempar ke dalam tembok pertahanan musuh sehingga dia dapat menyelinap dalam barisan musuh lalu membuka pintu bagi kaum muslimin.

Imam At-Thabari meriwayakan, "Saat kaum muslimin bersatupadu merapatkan barisan, musuh pun mundur dan masuk ke dalam benteng kematian, di dalamnya terdapat musuh Allah ﷻ Musailamah Al-Kazzab. Kemudian Al-Bara bin Malik berkata, "Wahai kaum muslimin, angkat saya ke dalam benteng musuh." riwayat lain, "Lemparkan saya ke dalam benteng musuh."¹

"Jangan kamu lakukan wahai Barra" cegah sahabatnya, "Demi Allah," sumpah Barra, "Lemparkan saya ke dalam benteng musuh."

Kemudian dia diangkat sampai ke puncak benteng, lalu ia menyelinap kemudian membunuh musuh agar dapat membuka pintu

¹. Lihat; As-Sirah An-Nabawiyah wa Akhbar Al-Khulafa lil Al- Busty, halaman 438).

benteng. Akhirnya pintu terbuka dan masuklah semua pasukan muslimin. Di dalamnya terjadi pertempuran sengit hingga akhirnya terbunuhlah musuh Allah ﷺ Musailah Al-Kadzab."¹

Allahu Akbar! Bagaimana bisa Barra' menjadikan dirinya tidak berharga fi sabilillah, padahal jiwanya adalah sangat mulia, bahkan demi Rabb Ka'bah jiwanya lebih mahal daripada ribuan jiwa seperti kita.

f. Empat ratus kaum muslimin berbai'at untuk mati syahid dalam perang Yarmuk

Dalam perang Yarmuk kita saksikan lagi orang yang memiliki cinta sejati, berbai'at untuk mati dalam membela Islam, menegakkan kalimatullah dan memberantas fitnah dan kerusakan.

¹. Tarikh Ath-Thabari: 3/290. Lihat juga; Al-Kamil fi At-Tarikh: 2/246

Al-Hafiz Ibnu Katsir meriwayatkan dari Abu Ustman Al-Ghatsani dari ayahnya, ia berkata, Ikrimah ؓ bin Abu Jahal berkata, "Saya berperang bersama Rasulullah ﷺ di berbagai medan pertempuran, namun hari ini aku merasa gentar dan rasanya ingin mundur dari kalian." Lalu terdengar suara seruan, "Siapa yang bersedia baiat untuk syahid?" Maka pamannya, yaitu Al-Harits bin Hisyam dan Dhirar bin Al-Azwar ikut berbaiat dalam barisan empat ratus dari tokoh muslimin serta pasukan berkuda. Lalu mereka berperang dengan sengit di depan tenda Khalid sampai semua terluka, bahkan banyak yang syahid seperti Dhirar bin Al-Azwar ؓ.¹

g. Zubair ؓ memanjat benteng besar untuk membuka pintu dari dalam agar pasukan muslimin dapat masuk

¹. Al-Bidayah wa An-Nihayah: 7/11-12, lihat juga Tarikh Al-Kabir: 3/401, wal Kamil fi At-Tarikh: 2/283

Di Mesir, kita melihat orang yang memiliki cinta sejati lain, ia menyerahkan jiwanya fi sabilillah. Dia dan para sahabatnya melakukan seperti yang dilakukan Barra' bin Malik ؓ dalam perang Yamamah. Bukan hal yang aneh jika terjadi kesamaan pembelaan dan pengorbanan, karena mereka adalah alumnus dari satu madrasah, dan satu kekasih mulia ﷺ.

Imam Abdul Hakim menceritakan kisahnya dan kisah para sahabatnya orang-orang mulia, "Saat kemenangan pasukan Amru bin Ash terhambat, Zubair ؓ berkata, "Saya serahkan jiwaku untuk Allah, dengannya aku berharap akan menjadi pintu kemenangan buat kaum muslimin."

Kemudian disiapkan tangga di sebelah benteng dari sisi pasar Hammam, lalu ia menaikinya. Ia meminta para sahabatnya jika mendengar suara takbirnya agar semuanya segera menyambut.

Tak lama saja, ternyata Zubair telah berada di atas benteng lalu beliau bertakbir sambil membawa sebilah pedang. Para sahabatpun

saling berebut naik tangga hingga Amru bin 'Ash melarang mereka karena takut patah.

Ketika Zubair mulai menyelinap dan diikuti oleh yang lainnya dia bertakbir dan bertakbir pula orang yang mengikutinya lalu kaum muslimin yang masih di luar menjawab serentak takbirnya, akhirnya penghuni benteng meyakini bahwa bangsa Arab telah masuk dan menyerbunya, lalu mereka kabur lari terbirit-birit.

Zubair dan para sahabatnya menyelinap menuju pintu gerbang benteng kemudian membukanya. Sejurus kemudian semua pasukan muslimin menyerbunya".¹

Betapa jujurnya kecintaan dan pengorbanan mereka untuk Islam! Semoga Allah meridhai mereka semua.

h. Doa Nu'man bin Miqrin ﷺ agar diberikan syahadah untuk kemenangan muslimin

¹. Futuh Misr wa Akhbaruha hal.52.

Dalam perang Nahawand, kita saksikan lagi orang yang memiliki cinta sejati, ia berdoa agar dikaruniai syahid demi kemenangan muslimin.

Al-Hafidz Az-Zahabi meriwayatkan, "Nu'man  berkata saat bertemu dua pasukan dalam perang Nahawan, "Jika aku terbunuh maka janganlah dihiraukan, karena aku akan berdoa untuk sebuah permintaan maka aminkanlah."

Kemudian ia berdoa "Ya Allah, karuniailah aku syahid demi kemenangan kaum muslimin." Merekapun mengamininya. Akhirnya Nu'man adalah sahabat yang pertama kali syahid dalam perang Nahawan.¹ semoga Allah meridhai mereka semua.

Dalam riwayat lain ia berkata, "Ya Allah, muliakan agamaMu, tolong hambaMu dengan Engkau jadikan Nu'man orang yang syahid

^{1.} Tarikh Islam: 225

pertama demi kemuliaan agamaMu dan kemenangan hambaMu."¹

Betapa agung dan mulianya doa ini! Doa itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar, dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.

i. Kerinduan kaum muslimin untuk mengorbankan jiwanya fi sabilillah

Saya akhiri pembahasan seputar tanda-tanda cinta Nabi ﷺ dengan menyebutkan apa yang diriwayatkan Ubadah bin Shamit رضي الله عنه kepada Mukaukis yang menunjukkan kesungguhan pemilik cinta sejati kepada kekasih mulia ﷺ untuk mengorbankan jiwa mereka fi sabilillah agar tidak ada lagi fitnah dan agama kecuali hanya milik Allah semata.

¹. Lihat Al-Kamil fi Attarikh: 3/5

Ia berkata, "Tidaklah seorang pun dari kami pagi dan sore kecuali berdoa agar dikaruniai syahadah (mati syahid), tidak dikembalikan ke kampung dan tanah kelahirannya, tidak dikembalikan ke keluarga dan anak-anaknya. Tidak seorang pun dari kami mengkhawatirkan apa yang ditinggalkan, karena kami semua telah meninggalkan keluarga dan anak-anak hanya kepada Allah ﷻ. Adapun yang kami cita-citakan hanyalah syahid".¹

Apakah jiwa kita seperti mereka?

Ya Allah jadikanlah kami memiliki semangat seperti mereka, amin ya Rabbal 'alamin.

¹. Futuh Mishr wa Akhbaruha: 3/5

Penutup

Segala puji hanya bagi Allah yang telah mengaruniai hambanNya yang lemah kemampuan dalam menyelesaikan tulisan ini. Semoga Allah ﷻ menerimanya sebagai amal shalih.

Kesimpulan pokok tulisan ini adalah;

1. Kewajiban mencintai Nabi ﷺ melebihi cinta terhadap diri, anak-anak, orang tua, keluarga, harta benda, serta semua manusia.
2. Sesungguhnya cinta terhadap Nabi ﷺ merupakan dari sebab-sebab mendapatkan manisnya iman di dunia dan akhirat serta dapat menyertainya di akhirat.
3. Cinta yang sejati terhadap Nabi ﷺ memiliki tanda-tanda;
 - a. Berkeinginan kuat untuk dapat melihat dan bersahabat dengannya dan jika tidak dapat maka hal itu lebih berat baginya daripada kehilangan segala sesuatu di dunia.

- b. Memiliki kesiapan penuh untuk mengorbankan jiwa dan raganya untuk membela Nabi ﷺ.
 - c. Melaksanakan perintah-perintah dan meninggalkan semua larangannya.
 - d. Menolong sunnah dan membela syari'atnya.
4. Para sahabat ﷺ memiliki cinta sejati kepada kekasih mulia; Rasulullah ﷺ. Bagi mereka dapat memandang muka dan bersahabat dengannya ﷺ lebih baik daripada dunia dan seisinya.

Mereka menganggap bahwa kebahagiaan sejati adalah dalam mengorbankan jiwa dan raga mereka demi membela Rasulullah ﷺ.

Demikian juga mereka bersegera melaksanakan perintah dan meninggalkan segala larangannya. Mereka menjual jiwanya dengan murah untuk menolong sunnah ﷺ dan membela syari'at yang Allah turunkan kepadanya.

Saya berwasiat pada diriku sendiri dan saudaraku kaum muslimin agar meniti jalan para sahabat ﷺ dalam mencintai Rasulullah ﷺ.

Sesungguhnya sekedar mengaku cinta Nabi ﷺ tidak dapat memajukan dan mengakhirkan serta tidak bermanfaat baginya bahkan hanya akan mencelakakannya.

Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah atas Nabi kita ﷺ, keluarga, sahabat dan para tabi'in. Akhirnya segala puji hanya milik Allah ﷻ Penguasa alam semesta.

Daftar Pustaka

1. *Aisarut Tafasir*, karya Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairy, cetakan pertama 1407 H.
2. *Al-Bidayah wan Nihayah*, karya Al-Hafiz Ibnu Katsir, cetakan; Maktabah Al-Ma'arif Bairut, cetakan kedua 1394 H.
3. *Bulughul Amany min Asraril Fathir Rabbani*, karya Syaikh Ahmad Abdurrahman Al-Banna, cetakan; Dar Assyihab Al-Qohirah, tidak tercantum cetakan keberapa maupun tahun cetakan.
4. *Tarikh Islam*, karya Syaikh Al-Hafiz Az-Zahabi, tahqiq; DR. Umar Abdussalam Tadamuri, cetakan; Dar Al-Kitab Al-Araby Bairut, cetakan pertama 1407 H.
5. *Tarikh Khalifah Bin Khoyyath*, tahqiq; DR. Akram Dhiyau Al-'Umri, cetakan; Dar Thayibah Riyad, cetakan kedua 1405 H.
6. *Tarikh At-Thabari*, judul aslinya *Tarikhul Umam wal Muluk*, karya Imam Ibnu Jarir Ath-Thabary, tahqiq; Ustaz Abu Fadl Ibrahim, cetakan; Dar Suwaidan Bairut, tidak tercantum tahun cetakan.
7. *Tafsir Al-Qurthuby*, judul aslinya *Al-Jami' li Ahkamil Qur'an*, karya Imam Abu Abdullah Al-Qurthubi, cetakan; Dar Ihya'i At-Turats Al-Arabi Bairut, tahun cetak 1965 M.
8. *Tafsir Al-Kasyaf*, karya Abu Qasim Jarullah Al-Zamakhshari, cetakan; Dar Ma'arif Bairut, tidak tercantum cetakan keberapa maupun tahun cetakan.
9. *Jawami' Sirah*, karya Imam Ibnu Hazem, tahqiq; DR. Ihsan Abbas dan DR. Nasiruddin Al-Asad, penerbit; Hadits Akademi Faishal Abad Pakistan, cetakan tahun 1401 H.

10. *Zadul Ma'ad fi Hadyi Khairil 'Ibad ﷺ*, karya Ibnu Qayyim Al-Jauzy, cetakan Muassasah Ar-Risalah Bairut, dan Maktabah Al-Manar Al-Islamiyah Kuwait, cetakan keempat belas, 1407 H.
11. *Siyar 'Alam An-Nubala*, karya Al-Hafiz Az-Zahabi, cetakan; Muassasah Ar-Risalah Bairut, cetakan kedua 1402 H.
12. *As-Sirah An-Nabawiyah wa Akhbar Al-Khulafa*, karya Imam Ibnu Hibab Al-Busty, disahihkan oleh Al-hafiz Aziz Bek dan sekumpulan dari para ulama, cetakan; Muassasah Al-Kutub Ats-Tsaqofiyah Bairut, cetakan pertama tahun 1407 H.
13. *As-Sirah An-Nabawiyah*, karya Imam Ibnu Hisyam, dengan pengantar dan ta'liq Thaha Abdul Rauf Saad, cetakan Maktabah Al-Kuliyah Al-Azhariyah Azhar, tidak tercantum cetakan keberapan maupun tahun cetak.
14. *As-Sirah An-Nabawiyah As-Shahihah*, karya Dr. Akram Dhiyau Al-'Umry, cetakan; Maktabah Al-Ulum wal Hukmi Al-Madinah Al-Munawwarah, cetakan tahun 1412 H.
15. *Syarh An-Nawawi 'Ala Shaheh Muslim*, karya Imam An-Nawawi, cetakan; Dar Fikr, Bairut, cetakan tahun 1401 H.
16. *As-Shihah Taj Al-Lughoh wa Shihah Al-Arabiyah*, karya Imam Jauhari, cetakan Dar Al-'Ilmy lil Malayiin, Bairut, cetakan kedua tahun 1399 H. tahqiq Syaikh Ahmad Abdul Ghafur 'Athar.
17. *Shahih Bukhari*, dicetak bersama Fathul Bari, karya Imam Bukhari, diterbitkan dan dipublikasikan; Direktorat riset ilmiah, fatwa, dakwah dan bimbingan Riyadh, tidak tercantum tahun cetak.
18. *Shahih Sunan Abu Daud*, dengan sanad mukhtashar, haditsnya di sahihkan Syaikh Muhammad Nasiruddin Al-Albani, penerbit; Maktabah At-Tarbiyah Al-Arabiyah li Duwal Al-Khaliji, Riyadh, cetakan pertama tahun 1409.

19. Shahih Sunan Ibnu Majah, pilihan Syaikh Muhammad Nasiruddin Al-Albani, penerbit; Maktabah At-Tarbiyah Al-Arabiyah li Duwal Al-Khaliji, Riyadh, cetakan ketiga tahun 1986 H.
20. Shahih Sunan An-Nasa'i, dengan sanad mukhtashar, haditsnya disahihkan Syaikh Muhammad Nasiruddin Al-Albani, penerbit; Maktabah At-Tarbiyah Al-Arabiyah li Duwal Al-Khaliji, Riyadh, cetakan pertama tahun 1409.
21. Shahih Muslim, Karya Imam Muslim Al-Hajjaj Al-Qusyairi, tahqiq; Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi, penerbit dan distributor; Direktorat riset ilmiah, fatwa, dakwah dan bimbingan, Riyadh, cetakan tahun 1409 H.
22. At-Thabaqat Al-Kubra, karya Syaikh Ibnu Saad, cetakan; Dar Bairut dan Dar Shadir, Bairut, cetakan tahun 1388 H.
23. 'Umdatul Qari Syarh Shaheh Al-Bukhari, karya Al-'Alamah Badaruddin Al-Aini, cetakan; Dar Fikr, Bairut, tidak tercantum cetakan keberapa maupun tahun cetakan.
24. Gharib Al-Hadits, karya Imam Ibnu Al-Jauzi, tahqiq; Abdul Mu'thi Amin Qal'ajy, cetakan; Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Bairut, cetakan pertama tahun 1405 H.
25. Fathul Bari, karya Imam Al-Hafiz Ibnu Hajr, penerbit dan distributor; Direktorat riset ilmiah, fatwa, dakwah dan bimbingan Riyadh, tidak tercantum tahun cetak.
26. Al-Fathur Rabbani li Tartibi Musnad Al-Imam Ahmad Ibnu Hambal, karya Syaikh Ahmad Abdurrahman Al-Banna, cetakan; Dar Syihab, Al-Qohirah, tidak tercantum cetakan keberapa maupun tahun cetakan.
27. Futuhu Mashri wa Akhbariha, karya Abu Qasim Abdurrahman bin Abdullah bin Abdul Hakim, pengantar dan komentar; Ustaz Muhammad Shubaih, distributor; Maktabah Ibnu Taimiyah, Al-

- Qohirah, tidak tercantum cetakan keberapa maupun tahun cetakan.
28. Al-Kamil fi At-Tarikh, karya Imam Ibnu Atsir, penerbit; Dar Al-Kitab Al-Araby, Bairut, cetakan keenam.
 29. Lisanul Arab Al-Muhith, karya Imam Ibnu Manzur Al-'Afriqi, (disiapkan dan disusun oleh Yusuf Khayyath), cetakan; Dar Lisan Al-Arab, Bairut, tidak tercantum cetakan keberapa maupun tahun cetakan.
 30. Majma' Fawaid wa Mamba' Al-Fawaid, karya Al-Hafiz Nuruddin Al-Haitsami, cetakan; Dar Al-Kitab Al-Arabi, Bairut, cetakan ketiga,
 31. Mukhtashor Ibnu Katsir, (diringkas dan dikomentari Syaikh Muhammad Nasib Ar-Rifai'i), cetakan; Maktabah Ma'arif Riyadh, cetakan kelima tahun 1408 H.
 32. Mustadrak 'Ala Ash-Shahihaini, karya Imam Abdullah Al-Hakim, cetakan; Dar Al-Kitab Al-Arabi, Bairut, tidak tercantum cetakan keberapa maupun tahun cetakan.
 33. Al-Musnad, karya Imam Ahmad bin Hambal, tahqiq; Syaikh Muhammad Syakir, cetakan; Dar Ma'arif, Mesir, cetakan ketiga.
 34. Musnad Abu Ya'la Al-Mushl, tahqiq dan takhrij; Ustaz Husen Salim Asad, cetakan; Dar Al-Makmun lit Turats, Dimaskus, cetakan pertama, tahun 1404 H.
 35. Mu'jam Al-Buldan, karya Imam Yaqut Al-Hamui, tahqiq; Ustaz Farid Abdul Aziz Al-Jundi, cetakan; Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, Bairut, cetakan pertama 1410 H.
 36. Minhah Al-Ma'bud fi Tartibi Musnad At-Thayalisi Abu Daud, karya Syaikh Ahmad Abdurrahman Al-Banna, penerbit; Al-Maktabah Al-Islamiyah, Bairut, cetakan kedua, tahun 1400 H.

37. Al-Muwatha', karya Imam Malik, tahqiq; Syaikh Muhammad Fuad Abd Al-Baqi, cetakan; Isa Al-Babi Al-Halbi wa Syurakahu, cetakan tahun 1370 H.
38. An-Nihayah fi Gharibi Al-Hadits wal Atsar, karya Imam Ibnu Atsir, tahqiq; Ustaz Thahir Ahmad Az-Zawi dan Mahmud Muhammad At-Thonaji, cetakan; Al-Maktabah Islamiyah, tidak tercantum tahun cetak.

Daftar Isi

Pengantar _3

Wajib mencintai Nabi ﷺ melebihi cinta terhadap semua makhluk _7

- a. Wajib mencintai Nabi ﷺ melebihi cinta terhadap diri sendiri _7
- b. Wajib mencintai Nabi ﷺ melebihi cinta terhadap orang tua dan anak-anak _10
- c. Wajib mencintai Nabi ﷺ melebihi cinta terhadap keluarga, harta, dan seluruh manusia _11
- d. Ancaman bagi siapa saja yang mencintai makhluk melebihi cintanya kepada Rasulullah ﷺ _12

Buah mencintai Nabi Mulia ﷺ _ 15

- a. Mencintai Nabi ﷺ merupakan dari sebab-sebab untuk mendapatkan manisnya iman _16
- b. Mencintai Nabi ﷺ akan menjadikannya dapat bersama Rasulullah ﷺ di akhirat _17

Tanda-tanda cinta Nabi ﷺ _20

Tanda Pertama: Berkeinginan kuat untuk melihat dan bersahabat dengannya ﷺ, dan ketika tidak mendapatkannya maka hal itu lebih berat baginya daripada kehilangan segala sesuatu di dunia _24

- a. Abu Bakar As-Shidiq ﷺ menangis terharu saat mendapat kesempatan menemani Rasulullah ﷺ berhijrah _25
- b. Kebahagiaan kaum Anshar saat kedatangan Rasulullah ﷺ _27
- c. Kekhawatiran kaum Anshar jika tidak dapat mendampingi dengan Rasulullah ﷺ _33
- d. Kekhawatiran sahabat bila tidak dapat melihat Rasulullah ﷺ di surga _38
- e. Permohonan Rabi'ah ﷺ agar dapat menyertai Rasulullah ﷺ di surga _40
- f. Para sahabat Anshar lebih memilih Rasulullah ﷺ daripada domba maupun onta _41
- g. Keinginan Umar bin Khathab ﷺ untuk dikubur di samping kuburan Rasulullah ﷺ _45
- h. Abu Bakar As-Shidiq ﷺ menangis ketika mengetahui tanda-tanda dekatnya ajal Rasulullah ﷺ _47
- i. Tangisan Abu Bakar As-Shidiq ﷺ ketika teringat kekasih mulia ﷺ setelah meninggalnya _49
- j. Keinginan kuat Abu Bakar As-Shidiq ﷺ untuk segera menyusul kekasih mulia ﷺ _50

Tanda Kedua: Siap berkorban jiwa dan harta demi keselamatan Rasulullah ﷺ _54

- a. Tangisan Abu Bakar As-Shidiq ﷺ karena khawatir akan keselamatan Rasulullah ﷺ _55
- b. Kesiapan Miqdad bin Al-Aswad ﷺ untuk tetap tegar di samping Rasulullah ﷺ dalam peperangan _56
- c. Pengorbanan sebelas orang Anshar, dan Thalhah ﷺ untuk membela Rasulullah ﷺ _59
- d. Abu Thalhah ﷺ siap mengorbankan lehernya demi membela Rasulullah ﷺ _63
- e. Kesiapan Abu Dujanah ﷺ menjadi tameng untuk keselamatan Rasulullah ﷺ _65
- f. Wafatnya salah seorang Anshar dalam membela Rasulullah ﷺ dan pipinya berada di kakinya ﷺ _66
- g. Perhatian Saad Ibnu Rabi' ﷺ terhadap keselamatan Rasulullah ﷺ di akhir hayatnya _68
- h. Perjalanan malam Abu Qatadah ﷺ bersama Rasulullah ﷺ untuk menjaganya agar tidak terjatuh dari ontanya _70

Tanda Ketiga: Menunaikan segala perintah dan meninggalkan segala larangannya _75

- a. Bersegeranya segolongan kaum dari Anshar untuk merubah arah kiblat mereka ke Ka'bah saat mereka sedang rukuk _76

- b. Bersegeranya para sahabat dalam melaksanakan perintah Rasulullah ﷺ untuk bergabung satu sama lain ketika singgah dalam safar _78
- c. Para sahabat segera menumpahkan panci-panci yang penuh dengan daging keledai yang sedang mereka masak, ketika mendengar seruan pengharamnya _79
- d. Banjir khamar di gang-gang kota Madinah saat diumumkan pengharaman khamar _80
- e. Kosistennya para sahabat dalam menjaga perjanjian mereka dengan musuh dalam rangka menjalankan perintah Rasulullah ﷺ _84
- f. Para sahabat menolak memakai sutera untuk mengamalkan ajaran Rasulullah ﷺ _
- g. Para sahabat segera melepas sandal saat shalat ketika melihat Rasulullah ﷺ melepas kedua sandalnya _89
- h. Kaum wanita melepas gelangya setelah mendengar ancaman Rasulullah ﷺ _91
- i. Para sahabiyah menepi ke pinggir pagar ketika berjalan karena mengamalkan sabda Rasulullah ﷺ _93

Tanda Keempat: Membela sunnah Rasulullah ﷺ
Dan memperjuangkan syariatnya _96

- a. Seruan Anas bin Nadhir ﷺ untuk mengorbankan jiwa di jalan Allah ﷻ _96
- b. Kegembiraan Harom bin Milhan ﷺ ketika dia mengorbankan nyawanya saat menyampaikan risalah Rasulullah ﷺ _100
- c. Abu Bakar As-Shiddiq ﷺ mengutus pasukan Usamah ﷺ setelah wafatnya Rasulullah ﷺ dan kondisinya sangat sulit _102
- d. Abu Bakar As-Shiddiq ﷺ memerangi orang-orang yang tidak mengeluarkan zakat dan murtad walaupun dalam keadaan sulit _107
- e. Permintaan sahabat Al-Barra' ﷺ untuk dilemparkan ke dalam benteng musuh agar dapat membuka pintu bagi kaum muslimin _110
- f. Baiatnya empat ratus kaum muslimin dalam perang Yarmuk untuk syahid _112
- g. Zubair ﷺ memanjat benteng besar untuk membuka pintu dari dalam agar pasukan muslimin dapat masuk _113
- h. Doa Nu'man bin Miqrin ﷺ agar diberikan syahadah untuk kemenangan muslimin _115
- i. Kerinduan kaum muslimin untuk mengorbankan jiwanya fi sabilillah _117

Penutup _119

Dartaf Pustaka _122

Buku-Buku Karya Penulis

1. Manajemen membentengi diri dari zina dalam fiqih Islam.
2. Manajemen membentengi diri dari zina dalam agama Islam.
3. Cinta Nabi ﷺ dan tanda-tandanya. (Sekarang buku ada di tangan anda).
4. Hisbah; pengertian, syariat dan kewajibannya
5. Hisbah; di zaman Nabi ﷺ dan di zaman khulafaurrasyidin.
6. Syubhat seputar amar makruf nahi mungkar.
7. Berkeinginan kuat untuk memberikan hidayah pada manusia dalam pancaran dalil-dalil dan kisah para shalihin.
8. Dari sifat-sifat da'i; lemah lembut.
9. Tanggung jawab wanita dalam beramar makruf nahi mungkar dalam pancaran dalil-dalil dan kisah para sholihin.
10. Kunci-kunci rizki dalam pancaran Kitab dan Sunnah.
11. Keutamaan ayat kursi dan tafsirnya
12. Dari sifat-sifat da'i; memahami psikologi masyarakat.
13. Urgensi shalat berjama'ah dalam pancaran cahaya Kitab dan Sunnah.
14. Hukum mengingkari masalah khilafiyah

15. Pelajaran dakwah dari kisah pengiriman Abu Bakar ؓ pasukan Usamah ؓ.
16. Berbakti pada orang tua; syariat, derajat dan adab-adabnya.
17. Kasih sayang terhadap anak-anak.
18. Akhlak dan pengaruhnya terhadap dakwah.
19. Siapakah orang yang didoakan dan dilaknat para Malaikat?.
20. Keutamaan dakwah di jalan Allah ﷻ.
21. Nabi Ibrahim ؑ adalah seorang bapak.
22. Ringkasan cinta Nabi ﷺ dan tanda-tandanya.
23. Nabi Muhammad ﷺ adalah juga seorang guru.
24. Skala prioritas dalam berdakwah.
25. Sarana mencintai Nabi Muhammad ﷺ